

**ANALISIS PENGEMBANGAN OBJEK PARIWISATA UNTUK
MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH DI
KABUPATEN TAPANULI TENGAH**

TUGAS AKHIR

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E) Program Studi Ekonomi Pembangunan*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

NAMA : SRI WAHYUNI MENDROFA
NPM : 2005180048
PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN
KONSENTRASI : RISET EKONOMI DAN BISNIS

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2024



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada Hari Jum'at, 30 Agustus 2024, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, menimbang:

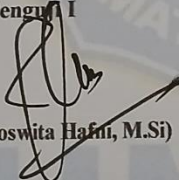
MEMUTUSKAN

NAMA : SRI WAHYUNI MENDROFA
N P M : 2005180048
PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN
JUDUL TUGAS AKHIR : ANALISIS PENGEMBANGAN OBJEK PARIWISATA
UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI
DAERAH DI KABUPATEN TAPANULI TENGAH


Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

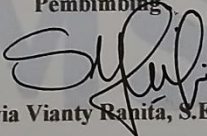
Penguji I


(Dra. Roswita Hafni, M.Si)

Penguji II



(Hastina Febriaty, S.E., M.Si)

Pembimbing


(Dr. Sylvia Vianty Ranita, S.E., M.Si)

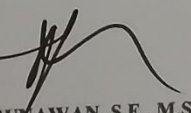
PANITIA UJIAN

Ketua


(Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA)

Sekretaris




(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Tugas Akhir ini disusun oleh :

Nama Lengkap : SRI WAHYUNI MENDROFA
N.P.M : 2005180048
Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN
Alamat Rumah : LINGKUNGAN I PRANCIS KAB. TAPANULI TENGAH
Judul Tugas Akhir : ANALISIS PENGEMBANGAN OBJEK PARIWISATA
UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI
DAERAH DI KABUPATEN TAPANULI TENGAH

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan Tugas Akhir.

Medan, Agustus 2024

Pembimbing Tugas Akhir

Dr. SYLVIA VIANIY RANITA, S.E., M.Si.

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dr. PRAWIDYA HARIANI RS, S.E., M.Si.



Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Lengkap : SRI WAHYUNI MENDROFA
N.P.M : 2005180048
Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN
Alamat : LK. I PRANCIS KEC. PINANG SORI
Judul Tugas Akhir : ANALISIS PENGEMBANGAN OBJEK PARIWISATA
UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI
DAERAH DI KABUPATEN TAPANULI TENGAH

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri., kecuali pad bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan



SRI WAHYUNI MENDROFA

ABSTRAK

ANALISIS PENGEMBANGAN OBJEK PARIWISATA UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH DI KABUPATEN TAPANULI TENGAH

Sri Wahyuni Mendrofa

Program Studi Ekonomi Pembangunan

Email: sriw28714@gmail.com

Salah satu komponen penerimaan daerah adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD). Strategi peningkatan Pendapatan Asli Daerah dapat dilakukan dengan mengembangkan sektor pariwisata. Asli Daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, hunian hotel, dan pendapatan per kapita terhadap pendapatan asli daerah (PAD) kabupaten Tapanuli Tengah periode tahun 2014 – 2023. Penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif, menggunakan analisis regresi time series. Hasil penelitian ini menunjukkan, jumlah kunjungan wisatawan domestik maupun mancanegara, pendapatan per kapita secara parsial berhubungan positif namun tidak berpengaruh signifikan dan tingkat hunian hotel berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Begitu pula secara simultan jumlah kunjungan wisatawan domestik maupun mancanegara, tingkat hunian hotel dan pendapatan per kapita tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Kata kunci : Pendapatan Asli Daerah, kunjungan wisatawan, hunian hotel, pertumbuhan ekonomi, pendapatan per kapita

ABSTRACT

ANALYSIS OF TOURISM OBJECT DEVELOPMENT TO INCREASE LOCAL ORIGINAL INCOME IN CENTRAL TAPANULI REGENCY

Sri Wahyuni Mendrofa

Development Economics Study Program

Email: sriw28714@gmail.com

One of the component of regional revenue is Local Original Income. The strategy to increase Local Original Income can be done by developing the tourism sector. Local Original. This study aims to determine the effect of the number of tourist visits, hotel occupancy, and per capita income on the local original income of Central Tapanuli Regency for the period 2014 - 2023. This study is a quantitative descriptive study, using time series regression analysis. The results of this study indicate that the number of domestic and foreign tourist visits, per capita income are partially positively related but do not have a significant effect and the hotel occupancy rate has a negative and insignificant effect on Local Original Income (PAD). Likewise, simultaneously the number of domestic and foreign tourist visits, hotel occupancy rates and per capita income do not have a significant effect on Local Original Income.

Keywords: Regional Original Income, tourist visits, hotel occupancy, economic growth, per capita income

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil'alamiin. Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis mampu menyelesaikan Skripsi yang berjudul “**Analisis Pengembangan Objek Pariwisata Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Tapanuli Tengah**”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Baginda Rasulullah SAW beserta keluarganya, para sahabat dan seluruh pengikut Beliau yang insya Allah tetap istiqomah hingga akhir zaman kelak, Amin. Dengan selesainya penyusunan dan penulisan skripsi ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis. Adapun ungkapan terima kasih ini penulis tujukan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan Rahmat serta Rezeki-Nya yang luar biasa serta nikmat iman dan nikmat Kesehatan kepada saya. Dan atas izinnya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Terima kasih untuk kedua orang tua saya yang sangat saya sayangi dan cintai, yang selalu menjadi orang hebat dan kuat selama hidup saya, yang memberikan semangat dan dukungan kepada saya dalam menghadapi segala proses yang saya jalani dan membuat saya kuat dalam menghadapi segala situasi.
3. Bapak Dr. H. Agussani, MAP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak H. Januri S.E., M.M., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.
5. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE., M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si. selaku wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Dr. Prawidya Hariani RS, Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Dra. Hj. Roswita Hafni M.Si., selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Ibu Dr. Sylvia Vianty Ranita S.E. M.Si., selaku dosen pembimbing saya yang telah banyak memberi arahan kepada saya tentang menulis skripsi ini.
10. Seluruh Dosen mata kuliah Fakultas Ekonomi dan Bisnis khususnya Prodi Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan ilmunya yang bermanfaat, semoga menjadi amalan di akhirat kelak.
11. Bapak dan Ibu Biro Fakultas Ekonomi yang telah banyak membantu penulis dalam pengurusan berkas-berkas yang dibutuhkan dalam Akademik .
12. Kepada abang (Andika S.F.M, Anwar Irawan) dan adik (Agung Saktiawan) saya tercinta yang selalu mendukung dan memberikan doa dalam menyelesaikan skripsi ini.

13. Kepada teman-teman seperjuangan saya serta rekan sekelas masa perkuliahan, dan teman-teman dekat saya yang telah memberi informasi mengenai perkuliahan, dan memberi semangat kepada saya.

14. Seluruh pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian proposal ini yang tidak dapat dituliskan satu demi satu. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan pihak-pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak dalam menerapkan ilmu. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini jauh dari kata kesempurnaan. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dalam penulisan skripsi ini. Terimakasih , Wassamu'alaikum Wr.Wb

Amin yarabbal'amin Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, 30 Agustus 2024

Sri Wahyuni Mendrofa

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	11
1.3 Batasan Masalah.....	11
1.4 Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian	11
1.4.1 Rumusan Masalah.....	11
1.4.2 Tujuan Penelitian	12
1.5 Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
2.1 Landasan Teori	13
2.1.1 Pendapatan Nasional	13
2.1.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	15
2.1.3 Indikator Pertumbuhan Ekonomi	17
2.1.4 Penerimaan Negara.....	17
2.1.5 Pendapatan Asli Daerah.....	18
2.1.6 Pariwisata	20
2.1.7 Pengertian Objek Wisata	22
2.1.8 Industri Pariwisata.....	23
2.1.9 Ekonomi Pariwisata.....	25
2.2 Regulasi Pemerintah.....	30
2.3 Penelitian Terdahulu.....	33
2.4 Kerangka Berpikir Konseptual.....	35
2.5 Hipotesis.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
3.1 Pendekatan Penelitian	36
3.2 Definisi Operasional.....	36

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
3.3.1 Tempat Penelitian	37
3.3.2 Waktu Penelitian.....	37
3.4 Jenis dan Sumber Data	36
3.4.1 Jenis Data	36
3.4.2 Sumber Data	37
3.5 Teknik Pengumpulan Data	38
3.6 Model Estimasi	38
3.7 Metode Estimasi.....	39
3.8 Teknik Analisis Data.....	40
3.8.1 Analisis Ekonomi Deskriptif	40
3.8.2 Tahapan Analisis.....	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	48
4.1 Gambaran Umum Kabupaten Tapanuli Tengah	48
4.1.1 Kondisi Geografi	48
4.1.2 Kondisi Iklim Kabupaten Tapanuli Tengah.....	50
4.1.3 Kondisi Demografi	50
4.1.4 Kondisi Perkembangan Ekonomi.....	52
4.1.5 Kondisi Perkembangan Sosial.....	54
4.2 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	55
4.2.1 Analisis Ekonomi Deskriptif	55
4.2.2 Model Estimasi.....	58
4.2.3 Penaksiran	60
4.2.4 Pengujian	61
4.2.5 Uji Asumsi Klasik	69
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	75
5.1 Kesimpulan	75
5.2 Saran.....	76
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN.....	79

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Kunjungan Wisatawan Domestik Di Indonesia.....	2
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	33
Tabel 3.1 Definisi Operasional	36
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Kabupaten Tapanuli Tengah	48
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Kegiatan dan Jenis Kelamin.....	50
Tabel 4.3 PDRB Atas Harga Berlaku dan Harga Konstan	52
Tabel 4.4 PDRB Per Kapita	53
Tabel 4.5 Indeks Pembangunan Manusia.....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Tingkat Hunian Hotel dan PAD	8
Gambar 1.2 Grafik Kunjungan Wisatawan Domestik dan PAD	9
Gambar 2.1 Kurva Permintaan.....	27
Gambar 2.2 Kurva Penawaran.....	28
Gambar 2.3 Kerangka Konseptual	35
Gambar 4.1 Peta Kabupaten Tapanuli Tengah	49
Gambar 4.2 Hasil Analisis Regresi Berganda	59
Gambar 4.3 Hasil Uji Normalitas	69
Gambar 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	70
Gambar 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	71
Gambar 4.6 Hasil Uji Autokorelasi.....	72

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki keanekaragaman yang sangat banyak dimulai dari negara yang terdiri dari banyak pulau, keanekaragaman suku dan kebudayaan, memiliki sumber daya alam yang melimpah baik dari darat dan juga laut, serta memiliki potensi daerah pariwisata yang sangat banyak dari Sabang sampai Merauke. Perkembangan sektor pariwisata di Indonesia setiap tahun semakin berkembang pesat dikarenakan keindahan, keunikan dan keberagaman kekayaan alam yang ada di Indonesia. Perkembangan sektor pariwisata di Indonesia dapat dilihat dari data pengunjung wisatawan mancanegara yang terus meningkat. (Zalukhu & Wipranata, 2020). Bagi sebagian besar masyarakat yang daerahnya tidak memiliki sumber daya alam maupun yang daerahnya bukan daerah industri namun sebaliknya memiliki sumber daya budaya maka pariwisata menjadi pilihan sebagai tulang punggung perekonomian karena pariwisata memiliki *multiplier effect* yang begitu andal dalam menggerakkan roda perekonomian walaupun dia sendiri sesungguhnya tidaklah andal terhadap berbagai isu. (Riani, 2021)

Pariwisata di Indonesia pada saat ini berkembang dengan pesat, hampir seluruh provinsi di Indonesia mengembangkan program pariwisata dengan cara menjual atau menawarkan keindahan dan keunikan budaya, serta lingkungan alamnya. Pariwisata merupakan industri yang berbeda dengan industri-industri yang lainnya, industri pariwisata merupakan industri terbesar di dunia serta

memiliki dampak positif bagi negara Indonesia. Berikut ini data kunjungan wisatawan domestik menurut provinsi tujuan dari tahun 2019-2023.

Tabel 1.1 Data Kunjungan Wisatawan Domestik Di Indonesia

Provinsi	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Aceh	15.660.786	4.142.179	5.534.405	6.954.578	7.989.477
Sumatera Utara	47.921.230	14.046.368	17.758.183	23.204.456	27.006.445
Sumatera Barat	18.801.652	7.892.822	9.603.912	12.339.263	14.771.986
Riau	18.505.875	5.505.722	6.143.269	8.404.236	10.782.083
Jambi	7.219.722	2.684.562	3.047.167	3.780.983	4.582.629
Sumatera Selatan	15.066.778	5.830.094	6.827.337	8.492.364	10.574.598
Bengkulu	4.098.593	1.520.357	1.770.693	2.113.649	2.502.836
Lampung	17.022.530	8.525.722	9.176.866	10.925.704	13.461.095
Kep. Bangka Belitung	2.429.147	966.097	1.063.989	1.578.407	2.179.148
Kep. Riau	4.279.813	745.581	835.672	1.511.354	2.212.232
DKI Jakarta	64.617.819	30.914.200	37.634.468	56.008.041	61.237.700
Jawa Barat	151.596.961	89.881.532	96.315.313	123.531.743	152.510.552
Jawa Tengah	87.420.826	132.432.379	147.674.185	110.345.715	117.335.456
DI Yogyakarta	20.407.076	19.591.482	22.834.000	25.743.590	30.761.919
Jawa Timur	85.483.205	127.101.662	159.077.924	200.548.137	207.813.619
Banten	41.807.537	28.841.977	36.733.930	38.597.642	43.129.799
Bali	18.064.134	8.819.530	9.985.110	14.259.714	20.672.537
Nusa Tenggara Barat	8.579.404	3.372.698	3.138.788	4.091.259	13.274.308
Nusa Tenggara Timur	7.272.535	2.293.682	3.108.815	3.849.353	4.795.981
Kalimantan Barat	8.902.463	1.854.608	2.411.392	3.279.863	4.359.110
Kalimantan Tengah	5.963.737	1.903.804	1.974.792	2.683.604	3.470.037
Kalimantan Selatan	9.509.667	4.133.592	4.282.529	5.310.737	6.705.075
Kalimantan Timur	10.073.535	2.404.852	2.492.841	5.431.717	7.388.614
Kalimantan Utara	1.550.070	281.667	308.841	354.580	532.791
Sulawesi Utara	3.144.536	2.480.807	3.732.957	4.421.855	5.145.398
Sulawesi Tengah	4.875.192	1.571.622	2.026.911	6.453.017	5.911.627
Sulawesi Selatan	24.416.073	9.215.054	10.228.085	28.599.212	23.913.021
Sulawesi Tenggara	5.575.499	1.983.012	2.581.155	12.783.046	11.173.548
Gorontalo	1.346.611	848.058	1.188.830	1.478.813	1.710.997
Sulawesi Barat	2.374.880	850.899	1.082.502	4.234.501	3.509.810
Maluku	2.071.851	403.048	639.765	612.567	852.721
Maluku Utara	1.594.047	502.711	672.705	1.511.241	1.649.077
Papua Barat	1.739.299	342.490	485.005	469.876	602.494
Papua	2.765.650	686.522	927.123	959.876	1.278.581

Sumber: www.kemenparekraf.go.id

Dari data di atas beberapa provinsi yang banyak menjadi tujuan wisata di Indonesia adalah provinsi Jawa Barat. Provinsi Jawa Barat memiliki potensi objek wisata sebanyak 2.583 objek wisata yang tersebar di seluruh wilayah, mencakup wisata alam (45%), wisata buatan (30%) dan wisata budaya (24%) yang terdistribusi di 27 kota dan kabupaten di Jawa Barat. Beberapa objek wisata yang ada di Jawa Barat yaitu berada di Desa Kertayasa, Pangandaran, Tangkuban Perahu yang berada di Bandung, Curug Cikaso berada di Sukabumi, Gunung Pancar berada di Puncak Bogor, Pantai Batu Karas berada di Ciamis, Gunung Papandayan di Kabupaten Garut, Taman Safari Bogor, dan Taman Nasional Gunung Halimun Salak di Sukabumi.

Tidak hanya Provinsi Jawa Barat, terdapat juga Provinsi Bali yang banyak menjadi pilihan wisatawan sebagai tujuan wisata bahari. Pulau Bali merupakan salah satu objek daerah tujuan wisata yang sudah terkenal ke mancanegara sebagai tempat wisata yang mempunyai keindahan panorama yang berada di Indonesia. Keindahan pantai dan adat masyarakat menjadikan Bali sebagai aset pariwisata yang sangat berharga. Potensi wisata bahari yang terdapat pada setiap kabupaten memberikan peluang persebaran jumlah kunjungan wisatawan di Bali dan memberikan pilihan lain bagi wisatawan dalam melakukan kegiatan wisata. Beberapa objek wisata yang ada di Bali yaitu, Garuda Wisnu Kencana (GWK), Pantai Kuta, Pura Besakih, Pantai Sanur, Pantai Uluwatu, Danau Batur, Pantai Seminyak, Pantai Tegal Wangi, Pura Uluwatu, Tanah Lot, Nusa Penida, Pura Lempuyang, Pantai Nusa Dua, dan masih banyak lagi. Provinsi Nusa Tenggara Barat juga salah satu provinsi yang menjadi tujuan wisata di Indonesia. Nusa Tenggara Barat dengan ibukotanya Lombok telah lama dikenal sebagai sebuah

destinasi wisata yang memiliki banyak potensi, selain alamnya yang memang indah Nusa Tenggara Barat juga terkenal memiliki budaya dan adat-istiadat yang kaya dan masyarakat yang ramah dan toleran. Hal ini diantaranya dibuktikan pada saat pelaksanaan *branding* wisata unggulan, Lombok mendapat posisi *tagline* “*Friendly Lombok*” yang menunjukkan bahwa daerah tersebut berupaya menerima semua wisatawan dengan ramah. Selain wisata alam, Nusa Tenggara Barat merupakan salah satu destinasi *sport tourism* dan *halal tourism* di Indonesia. Ada pun sebagai destinasi *sport tourism*, Nusa Tenggara Barat saat ini menjadi tempat dimana MotoGP dilaksanakan. (Fitriana & Lestari, 2021) Beberapa objek wisata yang ada di Nusa Tenggara Barat yaitu, Pantai Kuta, Pantai Gili Meno, Pantai Pink, Pantai Mawun, Pulau Gili Trawangan, Pantai Selong Belanak, Pantai Mawi, dan lain-lain.

Sulawesi Selatan juga merupakan salah satu provinsi yang menjadi tujuan wisata domestik dan mancanegara. Sulawesi Selatan merupakan salah satu Provinsi yang memiliki keindahan alam dan tempat-tempat wisata yang dapat mendukung perkembangan pariwisata, beberapa tempat wisata di Sulawesi Selatan adalah Pantai Losari, Pantai Akkarena, Pulau Kapoposang, Air Terjun Pattirodeceng, Gunung Bulusaraung, Bukit Maddo, Hutan Pinus Bissoloro, Bukit Bossolo, Taman Prasejarah Leang-Leang, dan masih banyak lagi.

Provinsi Papua juga merupakan salah satu daerah yang memiliki tempat wisata yang menarik untuk dikunjungi. Potensi pariwisata yang dimiliki Provinsi Papua hampir terlengkap di Indonesia. Alam yang dimilikinya masih asli, budaya yang khas dan unik, menjadi daya tarik tersendiri. Destinasi wisata di Provinsi Papua telah menyumbang 25% terhadap total kunjungan wisatawan secara nasional per tahun. Potensi bisnis wisata di provinsi Tanah Papua itu sangatlah besar karena

memiliki kekhasan dan keautentikan budaya. Pada dasarnya pariwisata di Papua menampilkan Taman Nasional Wasur di Merauke dengan berbagai spesies mamalia, Taman Nasional Teluk Cenderawasih dengan berbagai biota laut dan karang yang indah serta tidak ketinggalan pula potensi budaya yang biasanya ditampilkan pada Festival Lembah Baliem dan Asmat serta kegiatan pariwisata lainnya berupa *trekking*, *hiking*, *hunting* dan *adventure*. Beberapa objek wisata yang ada di Papua yaitu, Raja Ampat, Taman Nasional Teluk Cenderawasih, Pulau Biak, Danau Sentani, Lembah Baliem,

Salah satu provinsi yang juga memiliki banyak potensi objek wisata yaitu Provinsi Sumatera. Sumatera Utara menjadi tujuan yang menarik bagi wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara, selain banyak tempat-tempat bersejarah yang menarik untuk dikunjungi, yang mempunyai beraneka adat-istiadat dan juga terkenal dengan nilai-nilai yang bersejarah yang beragam macam etnik untuk dipelajari maupun hanya untuk datang berkunjung saja menikmati keindahan alam. Provinsi Sumatera Utara mempunyai potensi objek wisata yang sangat kaya akan budaya dan tradisi-tradisi maupun pemandangan alamnya seperti Danau toba, pulau Samosir, Nias, Langkat dan Deli Serdang.

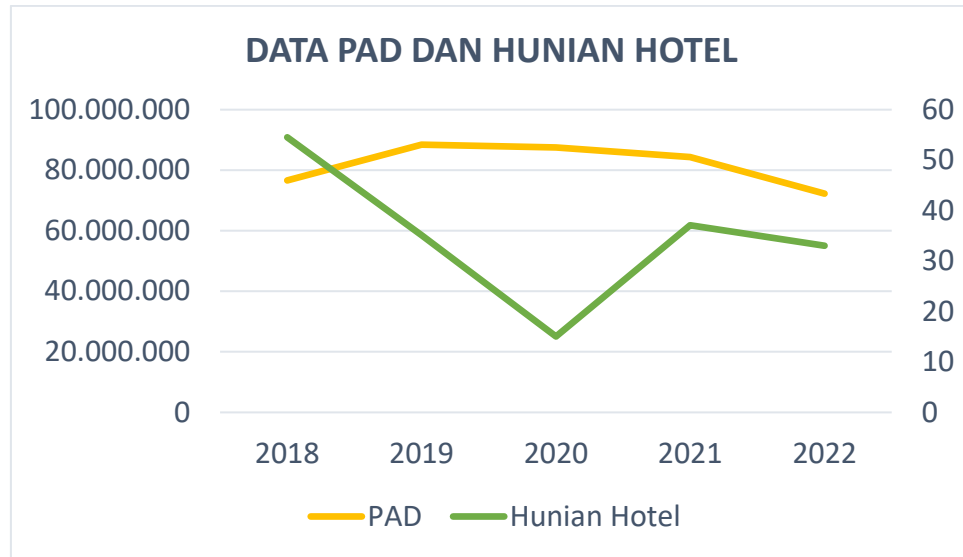
Salah satu objek wisata yang sudah terkenal sampai mancanegara adalah Danau Toba. Danau Toba adalah sebuah danau vulkanik di Sumatera Utara yang menjadi destinasi wisata utama di Indonesia dan Sumatera Utara. Terletak di ketinggian 900 meter di atas permukaan laut, danau ini adalah danau terbesar di Indonesia dan terbesar di Asia Tenggara, serta menjadi salah satu objek wisata alam terpopuler di Indonesia. Letak geografis dan ukuran danau ini mencakup delapan kabupaten di Provinsi Sumatera Utara, yaitu Kabupaten Karo, Simalungun, Toba

Samosir, Tapanuli Utara, Humbang Hasundutan, Samosir, Pakpak Bharat, dan Dairi. Danau Toba memiliki banyak objek wisata yang indah dan menarik untuk dikunjungi, beberapa di antaranya adalah Pulau Samosir, pulau terbesar yang berada di tengah danau toba yang memiliki banyak tempat wisata seperti Pantai Pasir Putih dan desa wisata Tomok. Ada juga Bukit Sibeabea yang saat ini menjadi destinasi wisata terkenal, yang menjadi daya tarik di bukit ini adalah patung Yesus Kristus yang berada di puncak Bukit Sibeabea dengan ketinggian 1.021 meter di atas permukaan laut, ini menjadikan tempat tersebut destinasi favorit wisatawan lintas agama dan menjadi simbol toleransi antar umat beragama. Tidak hanya patung tersebut, di Bukit Sibeabea ini kita juga dapat melihat pemandangan Danau Toba yang sangat indah. Salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Utara yang memiliki destinasi wisata yaitu Kabupaten Tapanuli Tengah. Kabupaten Tapanuli Tengah merupakan kabupaten yang memiliki wisata pantai, wisata pulau-pulau, wisata cagar budaya, wisata alam, dan wisata pesona bawah laut.

Kabupaten Tapanuli Tengah secara administratif merupakan salah satu daerah di wilayah pesisir barat Provinsi Sumatera Utara. Lokasinya berada di sebelah selatan Danau Toba. Panjang garis pantai di Kabupaten Tapanuli Tengah adalah 200km dan wilayahnya sebagian besar berada di daratan Pulau Sumatra dan sebagian lainnya di pulau-pulau kecil dengan luas wilayah 2.188km. Menurut Pemerintahan Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2016, bahwa potensi wisata bahari di Kabupaten Tapanuli Tengah meliputi 25 pantai yang terbentang sepanjang pesisir Barat Kabupaten Tapanuli Tengah, Provinsi Sumatera Utara, 30 pulau-pulau kecil dengan keindahan pantai dan bawah lautnya, dan terumbu karang dengan berbagai ekosistem bawah laut yang mempesona khususnya di sekitar Pulau Mursala

dan Pulau Ungge. Salah satu objek wisata yang terkenal di Tapanuli Tengah adalah Pantai Pandan yang berada di Desa Pandan, Kecamatan Pandan, Kabupaten Tapanuli Tengah. Pantai Pandan ini memiliki daya tarik berupa daerah hamparan pasir putih yang indah dan juga pepohonan yang membuat suasananya sejuk dan pemandangan matahari terbenam yang menambah keindahan alam di pantai ini. Pantai Pandan merupakan destinasi wisata pantai yang berada di Kabupaten Tapanuli Tengah yang ramai dikunjungi oleh wisatawan. Sangat banyak potensi di kawasan Pantai Pandan ini yang mungkin sangat besar untuk dikembangkan lagi dan dikelola secara profesional, memiliki keindahan alam yang masih terjaga, air laut yang masih sangat bersih, fasilitas di sekitar destinasi wisata yang dapat dikembangkan kembali untuk menarik wisatawan berkunjung ke Pantai Pandan, dan belum tercampurnya asap pabrik ataupun limbah pabrik di kawasan Pantai Pandan. (Manurung et al., 2022)

Pantai Pandan memiliki lokasi yang strategis, dimana letaknya tidak jauh dari lokasi pemukiman warga dan memiliki fasilitas umum yang lengkap seperti restoran, toko souvenir, dan tersedia gazebo yang dapat disewa. Di sekitaran pantai Pandan juga terdapat banyak hotel, salah satunya yaitu Pia Hotel yang hanya berjarak 122m dari pantai. Berikut data hunian hotel di Kabupaten Tapanuli Tengah:



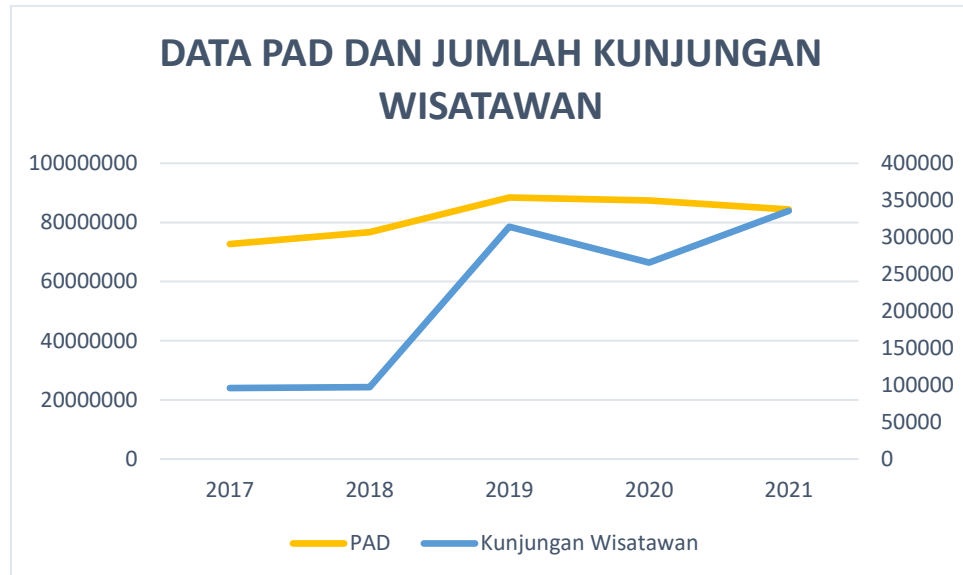
Sumber: www.tapanulitengahkab.bps.go.id

Gambar 1.1 Grafik Tingkat Hunian Hotel Dan PAD

Dilihat dari data di atas bahwa pada tahun 2020 tingkat hunian hotel mengalami penurunan namun pendapatan asli daerah tetap stabil, terjadi perbedaan pergerakan antara Tingkat Hunian Hotel dan Pendapatan Asli Daerah. Dapat dikatakan bahwa Tingkat Hunian Hotel tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah, hal ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata bukanlah satu-satunya sektor yang memberikan kontribusi yang besar.

Menurut Kementerian dan Kebudayaan Pariwisata, tolak ukur keberhasilan pembangunan pariwisata untuk memperoleh pemasukan adalah jumlah kunjungan, pengeluaran dan lama kunjungan wisatawan. Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, mampu menggerakkan ekonomi dari satu kota ke kota lain maupun dari perkotaan ke pedesaan, yang dapat berdampak pada peningkatan ekonomi dan pendapatan daerah tujuan wisata yang bersangkutan. (Shadrina, 2018). Tidak hanya kunjungan wisatawan domestik saja yang dapat mempengaruhi peningkatan ekonomi tetapi kunjungan wisatawan internasional juga dapat berpengaruh pada peningkatan ekonomi di suatu daerah. Namun di kabupaten Tapanuli Tengah

kunjungan wisatawan internasional tidak sebanyak kunjungan wisatawan domestik. Berikut ini adalah data kunjungan wisatawan domestik di Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2017-2021:



Sumber: www.tapanulitengahkab.bps.go.id

Gambar 1.2 Grafik Kunjungan Wisatawan Domestik Dan PAD

Berdasarkan hasil data di atas, dari tahun 2020-2021 jumlah kunjungan wisatawan domestik di Tapanuli Tengah mengalami peningkatan namun Pendapatan Asli Daerah tetap stabil, di mana dapat dikatakan bahwa jumlah kunjungan wisatawan domestik tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di Tapanuli Tengah.

Dari hal tersebut dapat dilihat kurangnya perhatian pemerintah Kabupaten Tapanuli Tengah terhadap pengembangan pariwisatanya, sedangkan kita ketahui bahwa objek wisata di Tapanuli Tengah sangat lah banyak dan potensi terhadap ekonomi objek wisatanya dapat memberikan dampak yang besar jika pemerintah mau mengembangkan dan menjaga dengan baik wisata yang ada. Tidak hanya berdampak pada Pendapatan Asli Daerah namun juga dapat berdampak positif

terhadap perekonomian masyarakat sekitar, dan juga dapat berpotensi meningkatkan kunjungan wisatawan internasional.

(Suardana, 2016) mengatakan pengembangan destinasi pariwisata memerlukan teknik perencanaan yang baik dan tepat. Teknik pengembangan harus menggabungkan beberapa aspek penunjang kesuksesan pariwisata. Aspek-aspek tersebut adalah aspek aksesibilitas (transportasi dan saluran pemasaran), karakteristik infrastruktur pariwisata, tingkat interaksi sosial, keterkaitan/kompatibilitas dengan sektor lain, daya tahan akan dampak pariwisata, tingkat resistensi komunitas lokal, dan seterusnya. Cooper, Fletcher, Gilbert, Fyall dan Wanhill dalam (Pratiwi, 2023) juga mengatakan untuk memenuhi segala aspek kebutuhan pariwisata keberlanjutan perlu didukung oleh 4A komponen utama dalam pariwisata yaitu 1) Atraksi, objek atau daya tarik wisata; 2) Amenitas, fasilitas di luar akomodasi; 3).Aksesibilitas, sarana dan infrastruktur menuju objek wisata; dan 4) Anciliary, lembaga pelayanan.

Pemerintah dapat memulai dengan memperbaiki sarana prasarana yang ada, dan menjaga atau lebih mengembangkan kawasan wisata yang sudah dibangun agar tetap mempertahankan eksistensi objek wisata yang ada. Dan perlu disadari bahwa Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Tapanuli Tengah sangat berperan penting dalam mengembangkan objek wisata bahari karena objek wisata ini mempunyai potensi yang besar untuk meningkatkan pendapatan asli daerah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dengan mempertimbangkan potensi objek pariwisata bagi pendapatan masyarakat sekitar dan PAD melalui pengembangan pariwisata, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian

tentang **“Analisis Pengembangan Objek Pariwisata Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Tapanuli Tengah”**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Terjadi perbedaan pergerakan antara tingkat hunian hotel dan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Tapanuli Tengah.
2. Jumlah kunjungan wisatawan mengalami peningkatan namun tidak diikuti dengan peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Tapanuli Tengah.
3. Kurangnya perhatian pemerintah terhadap pengembangan objek wisata sehingga sektor pariwisata tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada masalah bagaimana pengaruh tingkat hunian hotel, kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara terhadap Peningkatan Asli Daerah di Kabupaten Tapanuli Tengah dari tahun 2014-2023.

1.4 Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan data untuk pariwisata di Kabupaten Tapanuli Tengah?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Tapanuli Tengah?

1.4.2 Tujuan Penelitian

1. Melakukan analisis secara deskriptif tentang perkembangan objek pariwisata di Kabupaten Tapanuli Tengah.
2. Melakukan estimasi tentang pengaruh variabel kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara, tingkat hunian hotel, dan pendapatan per kapita terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Tapanuli Tengah tahun 2014-2023

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademik

1. Sebagai bahan kajian dan literatur bagi akademisi seperti dosen serta mahasiswa dalam menganalisis perkembangan data pariwisata di Indonesia
2. Bagi peneliti yaitu untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana ekonomi pada program studi ekonomi pembangunan

1.5.2 Manfaat Non-Akademik

1. Diharapkan dapat menjadi bahan masukan kepada pemerintah khususnya Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah dalam meningkatkan pengembangan objek pariwisata di Tapanuli Tengah.
2. Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang seberapa besar pengaruh sektor pariwisata dalam meningkatkan perekonomian daerah dan masyarakat sekitar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pendapatan Nasional

Pendapatan nasional adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh faktor produksi yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu tahun tertentu. Pendapatan nasional juga dapat diartikan sebagai nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu negara. Istilah yang terkait dengan pendapatan nasional, antara lain produk domestik bruto (*gross domestic product/GDP*), produk nasional bruto (*gross national product/GNP*) serta produk nasional neto (*net national product/NNP*). Perhitungan pendapatan nasional akan memberikan perkiraan GDP secara teratur yang merupakan ukuran dasar dari performansi perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa. Selain itu, perhitungan pendapatan nasional juga berguna untuk menerangkan kerangka kerja hubungan antara variabel makroekonomi, yaitu output, pendapatan dan pengeluaran.

Pendapatan nasional memiliki dampak positif dan dampak negative. Dampak positif dari pendapatan nasional di dalam negeri adalah dapat mendorong perekonomian untuk menjadi lebih baik, dapat meningkatkan pendapatan nasional, dan dapat membuat orang bersemangat untuk bekerja, menabung dan mengadakan investasi. Sedangkan dampak negatif dari pendapatan nasional di dalam negeri adalah keadaan perekonomian terganggu karena adanya pendapatan nasional, perekonomian menurun, dan orang-orang menjadi tidak bersemangat kerja,

menabung, atau mengadakan investasi dan produksi karena harga meningkat dengan cepat.

Salah satu tolak ukur yang dapat digunakan untuk menilai kondisi perekonomian suatu negara adalah pendapatan nasional. Tujuan dari perhitungan pendapatan nasional ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang tingkat ekonomi yang telah dicapai dan nilai output yang diproduksi, komposisi pembelanjaan agregat, sumbangan dari berbagai sektor perekonomian, serta tingkat kemakmuran yang dicapai. Salah satu sasaran pokok usaha pembangunan negara kita adalah agar laju pertumbuhan produk nasional lebih cepat daripada laju pertumbuhan penduduk sehingga pendapatan per kapita meningkat. Sekaligus diusahakan pemerataan pendapatan, penciptaan lapangan kerja tambahan dan kestabilan nasional.

a. Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai tambah bruto yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di daerah tersebut. Menghitung PDRB bertujuan membantu membuat kebijakan daerah atau perencanaan, evaluasi hasil pembangunan, memberikan informasi yang dapat menggambarkan kinerja perekonomian daerah.

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam satu periode tertentu adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir (neto) yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.

PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga berlaku pada setiap tahun, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga berlaku pada suatu tahun tertentu sebagai dasar. PDRB adalah jumlah nilai produksi barang dan jasa yang dihasilkan di suatu wilayah atau daerah dalam jangka waktu tertentu biasanya satu tahun. Dalam penyusunan PDRB diperlukan data dari berbagai kegiatan ekonomi yang berasal dari berbagai sumber. Kegiatan ekonomi adalah kegiatan yang berkaitan dengan produksi, konsumsi, distribusi dan akumulasi kekayaan (Putri, 2020).

2.1.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan di suatu perekonomian. Kesejahteraan dan kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan output nasional. Adanya perubahan output dalam perekonomian merupakan analisis ekonomi jangka pendek.

Beberapa ahli mengemukakan sejumlah konsep pertumbuhan ekonomi, yaitu:

1. Teori Klasik

Teori pertumbuhan ekonomi klasik beranggapan bahwa suatu negara akan mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi seiring bertambahnya populasi serta sumber daya yang semakin terbatas. Ahli yang merumuskan teori pertumbuhan ekonomi klasik adalah sebagai berikut:

a. Adam Smith

Teori klasik yang dipelopori oleh Adam Smith menyatakan bahwa output akan berkembang sejalan dengan perkembangan penduduk. Smith memulai hipotesisnya

pada zaman keemasan. Pada saat itu lahan belum bersifat langka (scarcity), modal belum ada yang diperhitungkan, hanyalah jumlah tenaga kerja yang diperhitungkan. Harga dan jumlah produk hanya tergantung pada jumlah tenaga kerja yang tersedia. Akibatnya penambahan penduduk dipandang sebagai faktor yang akan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Teori ini menyatakan hal-hal berikut.

- 1) Ketika produksi marginal lebih tinggi daripada pendapatan per kapita dan dengan jumlah penduduk masih sedikit dan tenaga kerja masih kurang. Maka penambahan penduduk akan menambah tenaga kerja serta menaikkan pertumbuhan ekonomi.
- 2) Ketika produk marginal semakin menurun, pendapatan nasional semakin tumbuh, tetapi dengan kecepatan semakin lambat. Maka penambahan penduduk akan menambah tenaga kerja, tetapi pendapatan per kapita turun dan pertumbuhan ekonomi masih ada meskipun kuantitasnya semakin kecil.
- 3) Ketika produksi marginal nilainya sama dengan pendapatan per kapita, artinya nilai pendapatan per kapita mencapai maksimum dan jumlah penduduk optimal (jumlah penduduk yang sesuai dengan keadaan suatu negara yang ditandai dengan pendapatan per kapita mencapai maksimum), sehingga penambahan penduduk akan membawa pengaruh yang tidak baik terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Teori Neo-Klasik

Teori neoklasik yang dicetuskan Robert Solow, adalah sebagai berikut.

- 1) Pertumbuhan produk nasional ditentukan oleh pertumbuhan dua jenis input yaitu pertumbuhan modal dan pertumbuhan tenaga kerja. Perhatian terhadap dua input tersebut sangat besar karena proses pertumbuhan ekonomi memerlukan:

a) Adanya intensifikasi modal, yaitu suatu proses meningkatnya jumlah modal per tenaga kerja setiap waktu.

b) Adanya kenaikan tingkat upah yang dibayarkan kepada para pekerja pada saat intensifikasi modal terjadi, sehingga masyarakat mempunyai daya beli tinggi, konsumsi meningkat. Hal ini akan mendorong pertumbuhan produk.

2) Di samping faktor tenaga kerja dan modal, hal yang sangat penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah faktor perkembangan teknologi. Menurut Robert Solow, faktor yang paling penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi adalah kemajuan teknologi dan peningkatan keahlian serta keterampilan para pekerja dalam menggunakan teknologi. Pendapat Robert Solow (1950) diperkuat oleh Denison yang menganalisis pertumbuhan ekonomi di negara-negara maju bila dikaitkan dengan penggunaan sumber barang modal.

2.1.3 Indikator Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi diperlukan suatu indikator untuk mengukur tingkat kemajuan pertumbuhan ekonomi suatu negara, dimana dari indikator tersebut dapat digunakan untuk membandingkan tingkat kemajuan pertumbuhan atau tingkat kesejahteraan masyarakat antar wilayah atau negara dan mengetahui corak pertumbuhan ekonomi (Handayani, 2017).

2.1.4 Penerimaan Negara

Pelaksanaan kegiatan meningkatkan kesejahteraan rakyat dan bangsa memerlukan dana pembiayaan yang sangat besar dan berlangsung secara bertahap. Dalam hal ini pemerintah berupaya menghimpun sumber-sumber penerimaan Negara yaitu salah satunya penerimaan Negara dari sektor Pajak.

Penerimaan Negara diartikan sebagai penerimaan pajak, penerimaan yang diperoleh dari hasil penjualan barang dan jasa yang dimiliki dan dihasilkan oleh pemerintah, pinjaman pemerintah dan mencetak uang. Penerimaan dari sektor Pajak ini sendiri dapat digunakan untuk sumber keuangan Negara dan keuangan daerah yang nantinya berfungsi sebagai dana untuk meningkatkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh masyarakat dan bangsa untuk meningkatkan kesejahteraan. Keuangan Negara adalah semua hak yang dapat dinilai dengan uang, demikian pula segala sesuatu (baik berupa uang maupun barang) yang dapat dijadikan milik negara berhubung dengan hak-hak tersebut. Menurut UU Nomor 17 tahun 2003 keuangan negara adalah semua hak dan kewajiban negara yang dapat dinilai dengan uang maupun berupa barang yang dapat dijadikan milik negara berhubung dengan pelaksanaan hak dan kewajiban tersebut

2.1.5 Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah adalah hak pemerintah daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih yang diperoleh dari Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan serta Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah pada Pasal 285 ayat (1), Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah pada Pasal 21 ayat (1) dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah pada Pasal 26 ayat (1). Pendapatan asli daerah adalah penerimaan daerah dari berbagai usaha pemerintah daerah untuk mengumpulkan dana guna keperluan daerah yang bersangkutan dalam membiayai kegiatan rutin maupun pembangunannya, yang

terdiri atas pajak daerah, retribusi daerah, bagian laba usaha milik daerah, dan lain-lain penerimaan asli daerah yang sah. Pendapatan asli daerah diartikan sebagai pendapatan daerah yang tergantung keadaan perekonomian pada umumnya dan potensi dari sumber-sumber pendapatan asli daerah itu sendiri (Kemenparekraf, 2021).

Peningkatan pendapatan asli daerah merupakan salah satu modal keberhasilan dalam mencapai tujuan pembangunan daerah. Karena PAD menentukan kapasitas daerah dalam menjalankan fungsi-fungsi pemerintahan. Baik pelayanan publik maupun pembangunan. Rasio PAD yang semakin tinggi dan besar terhadap total pendapatan daerah memperlihatkan kemandirian dalam kerangka pembiayaan segala kewajiban terhadap pembangunan daerahnya. Berdasarkan ketentuan Pasal 285 ayat (1) Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, struktur sumber pendapatan daerah terdiri dari:

- a) Pendapatan asli daerah:
 - 1) Pajak daerah;
 - 2) Retribusi daerah;
 - 3) Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan; dan
- b) Lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.
- c) Transfer pendapatan; dan
- d) Lain-lain pendapatan daerah yang sah.

Melihat ketentuan tersebut di atas, komponen pendapatan asli daerah yang mencakup pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan pendapatan asli daerah lain yang sah. Daerah diberikan hak untuk

mendapatkan sumber keuangan yang antara lain berupa kepastian tersedianya pembiayaan dari pemerintah sesuai dengan urusan pemerintah yang diserahkan; kewenangan memungut dan mendayagunakan pajak dan retribusi daerah dan hak untuk mendapatkan bagi hasil dari sumber-sumber daya yang ada di daerah dan dana perimbangan lainnya; hak untuk mengelola kekayaan daerah dan mendapatkan sumber-sumber pendapatan lain yang sah serta sumber-sumber pembiayaan.

2.1.6 Pariwisata

Pariwisata adalah rangkaian aktivitas dan kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh perorangan, kelompok atau keluarga ke suatu tempat secara sementara dengan tujuan mencari ketenangan, kedamaian, keseimbangan, keserasian dan kebahagiaan jiwa. Menurut Undang-undang Nomor 9 Tahun 2021 Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah (Kemenparekraf, 2021).

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dikemukakan bahwa pariwisata adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan rekreasi. Istilah pariwisata pertama kali digunakan pada tahun 1959 dalam Musyawarah Nasional Turisme II di Tretes, Jawa Timur. Istilah ini dipakai sebagai pengganti kata Turisme sebelum kata pariwisata diambil dari bahasa Sansekerta.

Beberapa definisi pariwisata dari sisi ekonomi dan bisnis adalah sebagai berikut:

1. Pariwisata adalah industri penting dan strategis secara nasional yang dapat diidentifikasi. Industri pariwisata melibatkan wadah yang lebih luas dari aktivitas komponen termasuk penyediaan transportasi, akomodasi, rekreasi, makanan dan jasa terkait;
2. Pariwisata mengacu pada penyediaan transportasi, akomodasi, rekreasi, makanan, dan layanan terkait untuk wisatawan nusantara (domestik) dan mancanegara (luar negeri). Pariwisata terkait perjalanan untuk semua tujuan termasuk rekreasi dan bisnis;

Definisi pariwisata melibatkan lebih dari komponen bisnis itu sendiri. Pariwisata memiliki segi kualitatif yakni: Pariwisata dapat didefinisikan sebagai ilmu, seni, dan bisnis untuk menarik dan mengangkut pengunjung, menampung dan melayani pengunjung dengan ramah kebutuhan dan keinginan mereka. Dimana, pariwisata yang terdiri dari tiga elemen yakni: manusia-elemen pencipta tindakan pariwisata, ruang-elemen fisik yang akan tertutupi, dan waktu-elemen temporal yang dikonsumsi dalam perjalanan dan tinggal (Suparman et al., 2024)

Menurut Koen Meyers (2009) Pariwisata adalah aktivitas perjalanan yang dilakukan sementara waktu dari tempat tinggal ke daerah tujuan dengan alasan bukan untuk menetap atau mencari nafkah melainkan hanya untuk memenuhi rasa ingin tahu, menghabiskan waktu senggang dan tujuan lainnya. Menurut A.J Burkat, pariwisata adalah perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan diluar tempat dimana mereka biasa hidup dan bekerja dan juga kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di suatu tempat tujuan.

2.1.7 Pengertian Objek Wisata

Objek Wisata adalah ciri khas suatu daerah yang ditunjang oleh keadaan alam dan budaya suatu daerah. Objek wisata merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Selain itu, pengertian objek wisata lainnya adalah tempat yang dikunjungi dengan berbagai keindahan yang didapatkan, tempat untuk melakukan kegiatan pariwisata, tempat untuk bersenang-senang dengan waktu yang cukup lama demi mendapatkan kepuasan, pelayanan yang baik, serta kenangan yang indah di tempat wisata.

Objek wisata adalah suatu tempat yang menjadi kunjungan pengunjung karena mempunyai sumber daya, baik alami maupun buatan manusia, seperti keindahan alam atau pegunungan, pantai flora dan fauna, kebun binatang, bangunan kuno bersejarah, monumen-monumen, candi-candi, tari-tarian, atraksi dan kebudayaan khas lainnya.

Suatu objek wisata harus meningkatkan kualitas objek menjadi lebih baik guna mendapatkan persepsi positif. Karena persepsi terhadap kualitas objek wisata yang dapat menjadi tolok ukur untuk melihat tingkat mutu suatu objek wisata. Kualitas objek wisata merupakan salah satu unsur penentu dalam menarik pengunjung berkunjung. Suatu objek wisata memiliki ketergantungan antara atraksi, fasilitas, infrastruktur, transportasi dan layanan. Hal ini tentu saja sangat menentukan apakah suatu objek tersebut layak dikunjungi atau tidak. Suatu objek wisata memerlukan infrastruktur dan transportasi untuk mengunjungi tempat tujuan

wisata. Selain itu, ketersediaan fasilitas juga penting dalam menyediakan kebutuhan pengunjung selama berada jauh dari tempat tinggalnya.

2.1.8 Industri Pariwisata

Industri Pariwisata diartikan sebagai sehimpunan bidang usaha yang menghasilkan berbagai jasa dan barang yang dibutuhkan oleh mereka yang melakukan perjalanan wisata. Menurut Undang-Undang Pariwisata Nomor 10 tahun 2009, Industri Pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata. Ruang lingkup industri pariwisata menyangkut berbagai sektor ekonomi. Adapun aspek-aspek yang tercakup dalam industri pariwisata antara lain:

1. Restoran

Di dalam bidang restoran, perhatian antara lain dapat diarahkan pada kualitas pelayanan, baik dari jenis makanan maupun teknik pelayanannya. Di samping itu, dari segi kandungan gizi, kesehatan makanan dan lingkungan restoran serta penemuan makanan-makanan-] baru dan tradisional baik resep, bahan maupun penyajiannya yang bias dikembangkan secara nasional, regional, bahkan internasional.

2. Penginapan

Penginapan atau home stay yang terdiri dari hotel, motel, resort, time sharing, wisma-wisma dan bed and breakfast, merupakan aspek-aspek yang dapat diakses dalam pengembangan bidang kepariwisataan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan penginapan ini dapat berupa; strategi

pemasaran, pelayanan saat penginapan, integrasi dan restoran atau biro perjalanan, dan sebagainya. Penelitian juga dapat diarahkan pada upaya memperkecil limbah dari industry pariwisata tersebut.

3. Pelayanan perjalanan

Pelayanan perjalanan ini meliputi biro perjalanan, paket perjalanan (tour wholesalers), perusahaan incentive travel dan reception service.

4. Transportasi

Transportasi ini dapat berupa sarana dan prasarana wisata seperti angkutan umum, mobil/bus, pesawat udara, kapal pesiar, kereta api.

1. Pengembangan Daerah Tujuan Wisata

Daerah tujuan wisata dapat berupa penelitian pasar kelayakan kawasan wisatawan, arsitektur bangunan, dan engineering, serta lembaga keuangan.

2. Fasilitas Rekreasi

Meliputi pengembangan dan pemanfaatan taman-taman daerah, tempat perkemahan (camping ground), ruang konser, teater, dan lain-lain.

3. Atraksi wisata

Meliputi taman-taman bertema, museum-museum, hutan lindung, agrowisata, keajaiban alam, kegiatan seni dan budaya, dan lain sebagainya.

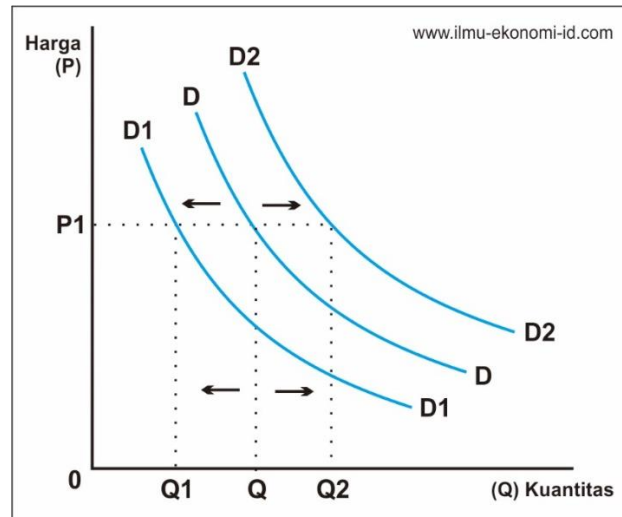
2.1.9 Ekonomi Pariwisata

Ekonomi pariwisata (*tourism economics*) mengalami perkembangan yang sangat pesat dan substansial dalam beberapa dekade terakhir yang disebabkan hasil dari kombinasi berbagai faktor. Namun, salah satu penggerak utama (*main driver*) yang tidak diragukan lagi, disebabkan semakin pentingnya pariwisata secara global sebagai aktivitas ekonomi. Pariwisata adalah komoditas komposit yang berasal dari banyak industri. Ketika seluruhnya diperhitungkan, maka pariwisata menjadi industri terbesar di dunia dalam menciptakan lapangan kerja dan produksi secara global. Dimana pariwisata merupakan industri yang terus menerus berkembang dan maju. Di sisi permintaan, ekspansi pariwisata merupakan cerminan dari pertumbuhan ekonomi secara global. Jumlah orang di seluruh dunia yang memperoleh peningkatan pendapatan per kapita dan lebih banyak lagi terjadi waktu luang yang meningkat. Oleh karena itu, permintaan pariwisata bersifat elastis terhadap pendapatan dan cenderung meningkat seiring dengan waktu luang yang terus tersedia tersebut. Kondisi ini juga telah memicu terjadinya peningkatan permintaan untuk pariwisata. (Suparman et al., 2024).

Ada beberapa ciri ekonomi pariwisata, yaitu produk wisata tidak bisa disimpan dan permintaan pariwisata bersifat musiman. Artinya di beberapa bulan ada aktivitas yang ekonomi yang bagus sedangkan di bulan lainnya hanya ada sedikit peluang jalannya bisnis. Dengan demikian, ada tekanan yang diberikan pada bisnis pariwisata; harus menghasilkan pendapatan yang optimal selama musim puncak (*peak season*) untuk menopang bisnis selama musim sepi.

a) Permintaan Pariwisata (*Tourist Demand*)

Pada dasarnya permintaan (*demand*) seseorang atau sebuah masyarakat terhadap suatu barang ditentukan oleh beberapa faktor lainnya, antara lain; harga barang itu sendiri, harga barang lain yang berkaitan erat dengan barang tersebut, pendapatan rumah tangga dan pendapatan rata-rata masyarakat, corak gambaran distribusi pendapatan dalam masyarakat, selera masyarakat, tingkat pendidikan, dan ramalan mengenai keadaan di masa yang akan datang. Pariwisata dilihat dari sisi permintaan mengacu pada kegiatan wisatawan dan upaya mereka dalam mendapatkan barang dan jasa. Ukuran permintaan pariwisata, terdiri dari lama (*duration*) kunjungan atau perjalanan, asal dan tujuan perjalanan, daerah atau tempat tujuan dalam negara yang dikunjungi, moda transportasi, dan jenis akomodasi. Sehingga permintaan dalam industri pariwisata tidak hanya terbatas pada waktu yang diperlukan pada saat perjalanan wisata dilakukan. Akan tetapi jauh sebelum melakukan perjalanan permintaan sudah muncul seperti informasi tentang daerah tujuan wisata yang akan dikunjungi, hotel dimana akan menginap, pesawat yang akan digunakan, tempat-tempat yang akan dikunjungi dan berapa banyak uang yang harus dibawa. Dengan demikian, klasifikasi permintaan wisatawan adalah sensasi yang terkait dengan kebutuhan akan atraksi, aksesibilitas, dan amenitas.

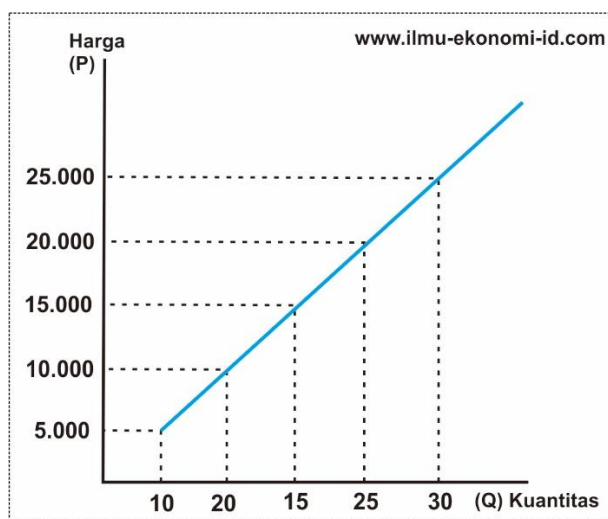


Gambar 2.1 Kurva Permintaan

b) Penawaran Pariwisata (*Tourist Supply*)

Pengertian penawaran dalam pariwisata meliputi keseluruhan berbagai macam dan pelayanan dan jasa yang dihasilkan oleh pemerintah, masyarakat, komunitas dan kelompok perusahaan industri pariwisata sebagai pemasok, yang ditawarkan baik kepada pengunjung yang datang secara langsung atau yang membeli melalui agen perjalanan atau biro perjalanan wisata sebagai perantara. Termasuk dalam pengertian penawaran adalah semua bentuk daya tarik wisata (*tourist attractions*), semua bentuk kemudahan untuk memperlancar perjalanan (*accessibilities*), dan semua bentuk fasilitas dan pelayanan (*facilities and services*) yang tersedia pada suatu daerah tujuan wisata yang dapat memuaskan kebutuhan dan keinginan wisatawan selama mereka melakukan perjalanan di daerah tujuan wisata tersebut. Inti dari elemen penawaran adalah atraksi pariwisata, tanpa atraksi tidak ada aktivitas pariwisata. Atraksi merupakan elemen kunci dari sistem

pariwisata, dengan kemampuan untuk menarik orang ke destinasi (Eddyono, 2020).



Gambar 2.2 Kurva Penawaran

c) Dampak Pariwisata Terhadap Perekonomian

Pariwisata sering kali dipersepsikan sebagai mesin penggerak ekonomi atau penghasil devisa bagi pembangunan ekonomi di suatu negara, tanpa terkecuali di Maret. Namun demikian pada kenyataannya, pariwisata memiliki spektrum fundamental pembangunan yang lebih luas bagi suatu negara. Pada sisi yang berbeda, walaupun pariwisata telah diakui sebagai faktor penting stimulator penggerak perekonomian di beberapa negara di dunia, namun pariwisata juga menyembunyikan beberapa hal yang jarang diungkap dan dihitung sehingga sangat sulit untuk ditelusuri perannya atau kerugiannya (Suwena & Widyatmaja, 2010). Berikut beberapa dampak positif dan negatif pariwisata terhadap perekonomian.

1) Dampak Positif Pariwisata

Dampak pariwisata diukur dalam dua tahap, yaitu dampak langsung dan tidak langsung terhadap perekonomian. Dampak langsung antara lain diukur melalui tingkat belanja devisa pariwisata dan dampaknya terhadap lapangan kerja. Sementara dampak tidak langsung meliputi pengukuran efek yang ditimbulkan terhadap pendapatan nasional (pertumbuhan ekonomi). Dalam jangka panjang, efek pariwisata terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi dapat diidentifikasi melalui beberapa saluran yang berbeda, yaitu sebagai berikut :

1. Pariwisata adalah penghasil devisa yang cukup besar, yang tersedia untuk pembayaran barang-barang atau bahan baku dasar yang diimpor yang digunakan dalam proses produksi.
2. Pariwisata memainkan peranan penting dalam mendorong investasi pada infrastruktur baru dan persaingan antar perusahaan lokal dengan perusahaan di negara turis lainnya.
3. Pariwisata menstimulasi industri-industri lainnya, baik secara langsung, tidak langsung maupun efek stimulasi.
4. Pariwisata memberikan kontribusi untuk menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan.
5. Pariwisata bisa menimbulkan eksploitasi yang positif dari skala ekonomis (*economies of scale*) perusahaan-perusahaan nasional
6. Pariwisata adalah faktor penting untuk difusi pengetahuan teknis, stimulasi riset dan pengembangan, dan akumulasi modal sumber daya manusia.

2) Dampak Negatif Pariwisata

Pariwisata juga membawa implikasi negatif terhadap negara tujuan wisata (*host country*) dan komunitas daerahnya. Pengaruh negatif tersebut antara lain adalah:

1. Terjadinya leakages impor dan ekspor, penurunan pendapatan pekerja dan penerimaan bisnis lokal. Leakage impor meliputi pengeluaran impor untuk peralatan, makanan dan minuman, serta produk-produk lain yang tidak bisa dipenuhi oleh *host country*, yang sesuai dengan standar pariwisata internasional. Leakage ekspor adalah aliran keluar keuntungan yang diraih oleh investor asing yang mendanai resorts dan hotel. Para investor asing mentransfer penerimaan atau keuntungan pariwisata keluar dari *host country*.
2. Adanya batasan manfaat bagi masyarakat daerah yang terjadi karena pelayanan kepada turis yang serba inklusif. Keberadaan paket wisata yang “serba inklusif” dalam industri pariwisata dimana segala sesuatu tersedia, termasuk semua pengeluaran didefinisikan menurut ukuran turis internasional dan memberikan lebih sedikit peluang bagi masyarakat daerah untuk memperoleh keuntungan dari pariwisata (Nizar, 2015).

2.2 Regulasi Pemerintah

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan, pada pasal (1) dijelaskan bahwa wisata adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Wisatawan

adalah orang yang melakukan wisata. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan Pengusaha.

Pada pasal (6) dijelaskan bahwa pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan asas sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 yang diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata. Pada pasal (7) dijelaskan pembangunan kepariwisataan meliputi: industri pariwisata, destinasi pariwisata, pemasaran, kelembagaan kepariwisataan.

Ruang lingkup Industri Pariwisata berdasarkan penjelasan Pasal 7 huruf (a) UU No. 10/2009 tentang Kepariwisataan, maka yang menjadi ruang lingkup mandat pembangunan industri pariwisata di Indonesia meliputi:

- a) Struktur (fungsi, hierarki, dan hubungan) Industri Pariwisata
- b) Daya saing produk usaha pariwisata
- c) Kemitraan usaha pariwisata
- d) Kredibilitas bisnis
- e) Tanggung jawab terhadap lingkungan

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan, tujuan kepariwisataan yaitu:

- 1) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi
- 2) Meningkatkan kesejahteraan rakyat
- 3) Menghapus kemiskinan
- 4) Mengatasi pengangguran
- 5) Melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya
- 6) Memajukan kebudayaan
- 7) Mengangkat citra bangsa
- 8) Memupuk rasa cinta tanah air
- 9) Memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa
- 10) Mempererat persahabatan antar bangsa

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan disebutkan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah, dunia usaha pariwisata dan masyarakat berkewajiban untuk dapat menjamin agar berwisata sebagai hak setiap orang dapat ditegakkan sehingga mendukung tercapainya peningkatan harkat dan martabat manusia, peningkatan kesejahteraan, serta persahabatan antarbangsa dalam rangka mewujudkan perdamaian dunia.

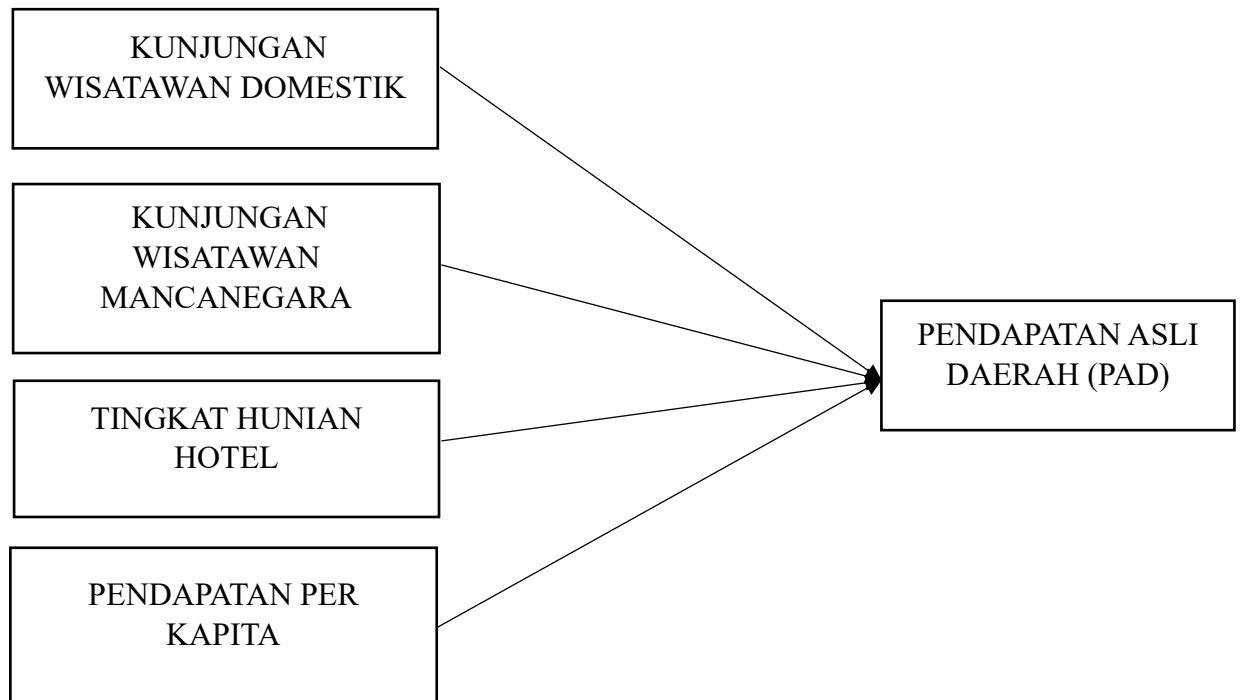
2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Model Estimasi	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Pebriana et al, (2021), Strategi Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Pariwisata untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah	Deskriptif Kualitatif	Strategi, Pengembangan Pariwisata, Pendapatan Asli Daerah	Hasil riset menunjukkan bahwa strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Majalengka belum optimal dikarenakan belum tercapainya target pendapatan asli daerah tahun 2019 dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala yaitu kurangnya anggaran dan sumber daya manusia, masih kurangnya sarana dan prasarana pariwisata, mayoritas destinasi wisata milik TNGC (Taman Nasional Gunung Ciremai) dan Perhutani sehingga sulit untuk dilakukan pengembangan, dan masih kurangnya kesadaran wajib pajak dalam membayarkan pajaknya serta belum diterapkannya sanksi bagi yang melanggar.
2.	Ardian Perdana Nasution (2022), Perkembangan Pantai Pandan Sebagai Objek Pariwisata Di Tapanuli Tengah	Kuantitatif	Perkembangan, Objek wisata, Pantai Pandan	Hasil penelitian ialah perkembangan Pantai Pandan mulai digiatkan saat penerbitan Peraturan Daerah (Perda) yang berisi tentang “penetapan lokasi wisata, pelestarian dan larangan pada objek wisata”. Selain itu perkembangan pantai pandan membawa dampak yang sangat besar di kehidupan masyarakat sekitar, hal itu bisa dilihat dari segi Ekonomi dan Sosial.
3.	Rafli Safriannur Fadhila, Noor Rahmini (2019), Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, Lama Menginap Wisatawan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Maret Selatan	Deskriptif kuantitatif	Jumlah Kunjungan Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, Lama Menginap Wisatawan, Pertumbuhan Ekonomi	Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan, tingkat hunian hotel, lama menginap wisatawan berpengaruh secara bersama terhadap pertumbuhan ekonomi dan variabel yang paling dominan adalah jumlah kunjungan wisatawan. Sedangkan variabel lama

				menginap wisatawan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
4.	Maya Kasmita, (2023), Pengembangan Bisnis Destinasi Wisata Rumede Kabupaten	Kualitatif	Strategi, Pengembangan Bisnis	Hasil analisis menunjukkan bahwa strategi utama yang di gunakan Kabupaten Polman dalam pengembangan yang teridentifikasi dilakukan yakni aspek Atraksi masih terus dilakukan pengembangan ketersediaan aspek Akseibilitas, Amenitas, Anciliary Sevice sudah cukup mendukung, namun perlu dikembangkan dalam hal tranportasi, pusat informasi wisata, tempat parkir umu, serta beberapa rusa jalan masih perlu diperbaiki, sehingga wisatawan mendapatkan perasaan nyaman dalam berkunjung
5.	Desi Ulandari (2023), Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dan Kebijakan Pengembangannya Di Kabupaten Jember	Deskriptif	PAD, Kontribusi, Kebijakan Pengembangan	Hasil analisis proporsi dari tahun 2002-2010, sektor ini mampu untuk menyumbang sebesar rata-rata 2,27 persen terhadap total PAD Kabupaten Jember.
6.	Harum Syabrinawati, (2023), Pengaruh Pajak Hiburan, Hotel, Restoran, dan Reklame terhadap PAD Kota Batu	Kuantitatif	Pajak Hiburan, Hotel, Restoran, Reklame, PAD	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pajak Hiburan, Pajak Hotel, Dan Pajak Reklame berpengaruh dan memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Batu. Sementara itu, Pajak Restoran tidak berpengaruh dan tidak memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Batu.
7.	Nimiangge et al., (2021), Pengaruh Pendapatan Per Kapita, dan Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Nduga Tahun 2009-2018	Kuantitatif	Pendapatan Asli Daerah, Pendapatan Per Kapita, Jumlah Penduduk	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan perkapita berpengaruh positif dan signifikan secara statistik, variabel jumlah penduduk mempunyai pengaruh negatif dan signifikan secara statistik.

2.4 Kerangka Berpikir Konseptual



Gambar 2.3 Kerangka Konseptual

2.5 Hipotesis

Berdasarkan landasan teori, penelitian-penelitian terdahulu, dan kerangka penelitian diatas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

1. Kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara, tingkat hunian hotel dan pendapatan per kapita kabupaten tapanuli tengah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah langkah dan prosedur yang dilakukan dalam mengumpulkan informasi empiris guna memecahkan masalah dan menguji hipotesis dari sebuah penelitian. Berdasarkan tujuannya, penelitian ini termasuk penelitian terapan yaitu penelitian yang menyangkut aplikasi teori untuk memecahkan permasalahan tertentu.

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tapanuli Tengah.

3.2 Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel Model Ekonometrika

Variabel	Kategori	Definisi Operasional	Sumber Data
PAD (Pendapatan Asli Daerah)	Variabel Terikat	Jumlah PAD dalam satuan rupiah	www.tapanulitengahkab.bps.go.id
WD (Wisatawan Domestik)	Variabel Bebas	Jumlah Kunjungan Wisatawan Domestik dalam satuan orang	www.tapanulitengahkab.bps.go.id
WM (Wisatawan Mancanegara)	Variabel Bebas	Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara dalam satuan orang	www.tapanulitengahkab.bps.go.id
THH (Tingkat Hunian Hotel)	Variabel Bebas	Tingkat Hunian Hotel dalam satuan persen	www.tapanulitengahkab.bps.go.id
PDRB Per Kapita (Produk Domestik Regional Bruto)	Variabel Bebas	PDRB Per Kapita dalam satuan rupiah	www.sumut.bps.go.id

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Tapanuli Tengah dengan melihat data yang dipublikasi oleh lembaga resmi terkait.

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini di rancang selama 6 bulan dari mulai Maret sampai dengan Agustus 2024.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui pihak lain. Umumnya data sekunder diperoleh melalui rilis atau publikasi resmi, termasuk data yang dijadikan literatur seperti buku dan laporan (Habibur, 2021). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data *time series* (runtun waktu) dari tahun 2014-2023. Untuk melihat data PAD, Tingkat Hunian Hotel, Jumlah Kunjungan Wisatawan diperoleh dari www.tapanulitengahkab.bps.go.id/

3.4.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari beberapa lembaga resmi seperti Badan Pusat Statistik Kabupaten Tapanuli Tengah dan Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dalam teknik ini peneliti mengumpulkan dokumen atau data yang mendukung penelitian. Data yang dimaksud adalah data yang ada di Badan Pusat Statistik Kabupaten Tapanuli Tengah (BPS), yaitu data kunjungan wisatawan, tingkat hunian hotel, pendapatan perkapita dan pendapatan asli daerah yang dijadikan sebagai sumber yang digunakan untuk mencari hasil dalam pengujian penelitian.

3.6 Model Estimasi

Penelitian ini mengestimasi faktor yang mempengaruhi jumlah pendapatan asli daerah di Kabupaten Tapanuli Tengah menggunakan data *time series* dari tahun 2014-2023. Model ekonometrika pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PAD_t = \beta_0 + \beta_1 KWD_t + \beta_2 KWM_t + \beta_3 THH_t + \beta_4 PPKP_t + \varepsilon_t$$

Dimana:

PAD_t = Pendapatan Asli Daerah t

KWD_t = Kunjungan Wisatawan Domestik t

KWM_t = Kunjungan Wisatawan Mancanegara t

THH_t = Tingkat Hunian Hotel t

$PPKP_t$ = Pendapatan Perkapita

β_0 = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien

t = Periode Waktu

ε_t = *term of error*

Setelah model penelitian diestimasi maka akan diperoleh nilai dan besaran masing-masing parameter dalam model persamaan diatas. Nilai dari parameter positif dan negatif selanjutnya akan digunakan untuk menguji hipotesa penelitian.

3.7 Metode Estimasi

Metode estimasi pada penelitian ini adalah untuk mengestimasi semua variabel yang diamati menggunakan data *time series* dalam kurun waktu 10 tahun (dari tahun 2014 sampai 2023). Analisis trend dalam kurun waktu tersebut dapat dianalisis dengan menggunakan aplikasi E-Views12 dengan metode kuadrat terkecil atau OLS (Ordinary Least Square) dalam bentuk regresi linier berganda (multiple regression model) yang disajikan lebih sederhana serta mudah dipahami. Asumsi yang mendasari model regresi linier menggunakan metode OLS adalah sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata disturbance term = 0
2. Tidak terdapat Korelasi serial (serial auto correlation) diantara disturbancetern $COV(\epsilon_t, \epsilon_j) = 0 : I \neq j$
3. Sifat momocidentecity dari disturbance term $Var(\epsilon^i) = \sigma^2$
4. Covariance antar ϵ^i dari setiap variabel bebas (x) = 0 setiap variabel bebas (x) = 0
5. Tidak terdapat bias dalam spesifikasi model regresi. Artinya, model regresi yang diuji secara tepat telah dispesifikasikan atau diformulasikan.
6. Tidak terdapat collinearity antara variabel-variabel bebas. Artinya, variabel-variabel bebas tidak mengandung hubungan linier tertentu antara sesamanya.

7. Jika model berganda yang diestimasi melalui OLS memenuhi suatu set asumsi (asumsi gauss-markov), maka dapat ditunjukkan bahwa parameter yang diperoleh adalah bersifat BLUE (best linear unbiased estimator). (Gujarati & Porter, 2009)

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Ekonomi Deskriptif

Metode analisis deskriptif merupakan suatu metode analisa sederhana yang dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi observasi dengan menyajikan data dalam bentuk tabel, grafik, maupun narasi dengan tujuan memudahkan pembaca dalam menafsirkan hasil penelitian. Metode analisis deskriptif pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana perkembangan stabilitas ekonomi Indonesia berdasarkan tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi

3.8.2 Tahapan Analisis

1. Penaksiran

a. Korelasi (R)

Koefisien korelasi merupakan derajat keeratan antara variabel terikat dengan variabel bebas yang diamati. Koefisien korelasi biasanya dilambangkan dengan huruf r dimana bervariasi mulai -1 sampai $+1$. Nilai r -1 atau $+1$ menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel-variabel tersebut, jika nilai $r = 0$, mengindikasikan tidak ada hubungan antara variabel-variabel tersebut. Sedangkan tanda $+$ (positif) dan $-$ (negatif) memberikan informasi mengenai arah dari hubungan antara variabel-variabel tersebut.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat yang dapat dinyatakan dalam persentase. Namun tidak dapat dipungkiri ada kalanya dalam penggunaan koefisien determinasi (R^2) terjadi bias terhadap satu variabel bebas yang dimasukkan dalam model. Sebagai ukuran kesesuaian garis regresi dengan sebaran data, menghadapi masalah karena tidak memperhitungkan derajat bebas. Sebagai alternatif digunakan corrected atau adjusted R^2 (Dra. Roswita Hafni, 2024).

2. Pengujian (Test Diagnostic)

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (Gujarati & Porter, 2009).

Uji t dilakukan untuk melihat signifikan dari pengaruh Kunjungan Wisatawan Domestik (KWD) dan Kunjungan Wisatawan Mancanegara (KWM), Tingkat Hunian Hotel (THH), Pendapatan Per kapita (PPKP) secara individual terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dalam hal ini pengujian dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Perumusan Hipotesis

a) Hipotesis H_0 :

$\beta_1 = H_0$ (tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel Kunjungan Wisatawan Domestik (KWD) terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Tapanuli Tengah tahun 2014-2023).

$\beta_2 = H_0$ (tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel Kunjungan Wisatawan Mancanegara (KWM) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Tapanuli Tengah tahun 2014-2023).

$\beta_3 = H_0$ (tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel Tingkat Hunian Hotel (THH) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Tapanuli Tengah tahun 2014-2023).

$\beta_4 = H_0$ (tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel pendapatan per kapita (PPKP) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Tapanuli Tengah tahun 2014-2023).

b) Hipotesis H_a :

$\beta_1 \neq 0$ (ada hubungan yang signifikan antara variabel Kunjungan Wisatawan Domestik (KWD) terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Tapanuli Tengah tahun 2014-2023).

$\beta_2 \neq 0$ (ada hubungan yang signifikan antara variabel Kunjungan Wisatawan Mancanegara (KWM) terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Tapanuli Tengah tahun 2014-2023).

$\beta_3 \neq 0$ (ada hubungan yang signifikan antara variabel Tingkat Hunian Hotel (THH) terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Tapanuli Tengah tahun 2014-2023).

$\beta_4 \neq 0$ (ada hubungan yang signifikan antara variabel Pendapatan Per kapita (PPKP) terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Tapanuli Tengah tahun 2014-2023).

2. Uji statistik yang digunakan adalah uji t. dimana t hitung adalah:

$$t_h = \frac{Bi}{Se - Bi}$$

Dimana:

β_1 = Kunjungan Wisatawan Domestik

β_2 = Kunjungan Wisatawan Mancanegara

β_3 = Tingkat Hunian Hotel

β_4 = Pertumbuhan Ekonomi

β_5 = Pendapatan Perkapita

Se β_i = Standar eror.

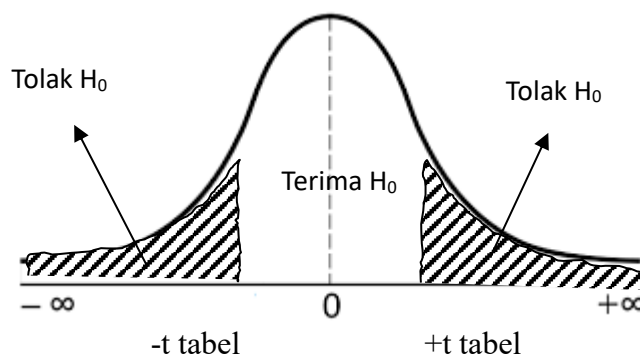
Nilai thitung akan dibandingkan dengan ttabel = $\pm t (\alpha / 2, n - 1)$

dengan derajat kesalahan α pada tingkat 1%, 5%, 10%, dan 15%

3. Kriteria uji

Terima H_0 jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < +t_{tabel}$, hal lain tolak H_0 atau

dalam distribusi kurva normal t dapat digambarkan sebagai berikut



4. Kesimpulan: Sesuai kriteria uji maka terima H_0 atau tolak H_0

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat signifikan dari pengaruh Kunjungan Wisatawan Domestik (KWD) dan Kunjungan Wisatawan Mancanegara (KWM), Tingkat Hunian Hotel (THH), Pertumbuhan Ekonomi (PE), dan Pendapatan Perkapita (PKK) secara keseluruhan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Dalam hal ini pengujian dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Perumusan Hipotesis

- a) Hipotesis $H_0 : \beta_1 - \beta_4 = 0$ (tidak ada hubungan yang signifikan secara serentak antara variabel Kunjungan Wisatawan Domestik (KWD) dan Kunjungan Wisatawan Mancanegara (KWM), Tingkat Hunian Hotel (THH), Pertumbuhan Ekonomi (PE), dan Pendapatan Perkapita (PKK) terhadap Pendapatan Asli Daerah di Tapanuli Tengah tahun 2014-2023).
- b) Hipotesis $H_a : \beta_1 - \beta_4 \neq 0$ (ada hubungan yang signifikan secara serentak antara variabel Kunjungan Wisatawan Domestik (KWD) dan Kunjungan Wisatawan Mancanegara (KWM), Tingkat Hunian Hotel (THH), Pertumbuhan Ekonomi (PE), dan Pendapatan Perkapita (PKK) terhadap Pendapatan Asli Daerah di Tapanuli Tengah tahun 2014-2023).

2. Uji statistik yang digunakan adalah uji F, dimana F hitung adalah:

$$F = \frac{R^2/K-1}{(1-R^2)/(n-2)}$$

Dimana:

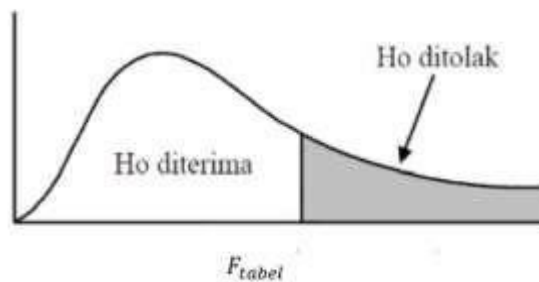
k = Jumlah parameter yang diestimasi

n = Jumlah data yang di observasi

Nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan $F_{tabel} = F(\alpha, n - k - 1)$ dengan derajat kesalahan α pada tingkat 1%, 5%, 10%, dan 15%

3. Kriteria Uji

Terima jika H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, hal lain tolak H_0 . Atau dalam distribusi kurva F dapat digambarkan sebagai berikut:



Kesimpulannya yaitu $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti terima H_0 yang berarti tidak ada pengaruh signifikan secara serentak antara Kunjungan Wisatawan Domestik (KWD), Kunjungan Wisatawan Mancanegara (KWM), Tingkat Hunian Hotel (THH), dan Pendapatan Per Kapita (PPKP) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Tapanuli Tengah.

c. Uji Asumsi Klasik

Metode OLS mendapatkan nilai estimator yang diharapkan dapat memenuhi sifat estimator OLS yang BLUE (*Blue Linear Unbiased Estimator*) dengan cara meminimumkan kuadrat simpangan setiap observasi dalam sampel. Secara singkat dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga asumsi dalam metode estimasi OLS yang harus dipenuhi dalam pengujian berdasarkan kriteria ekonometrika, yaitu:

1. Tidak ada hubungan variabel gangguan antara satu observasi dengan observasi berikutnya (tidak ada autokorelasi).

2. Tidak ada masalah hubungan antara variabel independen dalam regresi berganda yang digunakan (tidak multikolinearitas)
3. Varian variabel yang konstan (tidak heterokedastisitas)

a) Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana variabel gangguan pada periode tertentu berkorelasi dengan variabel pada periode lainnya, dengankata lain variabel gangguan tidak random. Faktor-faktor yang menyebabkan autokorelasi antara lain kesalahan dalam menentukan model, menggunakan lag pada model, memasukkan variabel yang penting. Akibat dari adanya autokorelasi adalah parameter bias dan variannya minimum, sehingga tidak efisien. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi salah satunya diketahui dengan melakukan Uji Durbin Watson Test. Dimana apabila di dan du adalah batas bawah dan batas atas, statistik menjelaskan apabila nilai Durbin Watson berada pada $2 < DW < 4$ -du maka autokorelasi atau no-autocorrelation.

b) Multikolinieritas

Multikolinieritas berhubungan dengan situasi dimana ada linear baik yang pasti atau mendekati pasti antara variabel independen. Masalah multikolinieritas timbul bila variabel-variabel independen berhubungan satu sama lain. Selain mengurangi kemampuan untuk menjelaskan dan memprediksi, multikolinieritas juga menyebabkan kesalahan baku koefisien (uji t) menjadi indikator yang tidak terpercaya. Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk mengetahui apakah masingmasing variabel bebas saling berhubungan secara linear dalam model persamaan regresi. Apabila terjadi multikolinieritas, akibatnya variabel penafsiran menjadi cenderung terlalu besar, t-hitung tidak

bias, namun tidak efisien. Dalam penelitian ini uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan auxiliary regression untuk mendeteksi adanya multikolinearitas. Kriterianya adalah jika R^2 regresi persamaan utama lebih dari R^2 regresi auxiliary maka didalam model ini tidak terjadi multikolinearitas.

c) Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah keadaan dimana varians dari setiap gangguan tidak konstan. Dampak adanya hal tersebut adalah tidak efisiennya proses estimasi, sementara hasil estimasinya sendiri tetap konsisten dan tidak bias serta akan mengakibatkan hasil uji t dan uji f dapat menjadi tidak “reliable” atau tidak dapat dipertanggung jawabkan. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat digunakan Uji White. Secara manual uji ini dilakukan dengan melakukan regresi kuadrat dengan variabel bebas kuadrat dan perkalian variabel bebas. Nilai R^2 yang didapat digunakan untuk menghitung χ^2 , dimana $\chi^2 = n \cdot R^2$. Dimana pengujiannya adalah jika nilai probability Observation R - Squared lebih besar dari taraf nyata 5%, Maka hipotesis alternatif adanya heteroskedastisitas dalam model ditolak.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Kabupaten Tapanuli Tengah

4.1.1 Kondisi Geografi

Kabupaten Tapanuli Tengah adalah sebuah Kabupaten di Provinsi Sumatera Utara, dengan ibukotanya adalah Pandan yang lokasinya berbatasan dengan Kota Sibolga. Kabupaten Tapanuli Tengah sebagai Daerah Otonom dipertegas oleh Pemerintah dengan Undang-undang Nomor 7 tahun 1956 tentang Pembentukan Daerah Otonom kabupaten-kabupaten dalam lingkungan Daerah Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Tapanuli Tengah Nomor 19 Tahun 2007 maka ditetapkan Hari Jadi Kabupaten Tapanuli Tengah adalah tanggal 24 Agustus 1945. Kabupaten Tapanuli Tengah terletak di pesisir pantai barat Pulau Sumatera dengan panjang garis pantai 200km. Selain daratan utamanya, wilayah Kabupaten Tapanuli Tengah juga tersebar di beberapa pulau-pulau kecil. Kabupaten Tapanuli tengah memiliki hamparan gunung, pantai, laut dan sungai. Luas Wilayah Kabupaten Tapanuli Tengah seluas 2.194,98 km².

Secara geografis Kabupaten Tapanuli Tengah terletak antara 1* 11'00" sampai 2* 22'0" Lintang Utara dan 98* 12'0" Bujur Timur. Topografi Kabupaten Tapanuli Tengah sebagian besar berbukit–bukit dengan ketinggian 0 – 1.266 meter di atas permukaan laut. Dari seluruh wilayah Tapanuli Tengah, 43,90% berbukit dan bergelombang. Kabupaten Tapanuli Tengah terdiri dari 20 kecamatan dengan ibukota Pandan.

Secara administratif, batas wilayah Kabupaten Tapanuli Tengah adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Provinsi Aceh
2. Sebelah Selatan : Kabupaten Tapanuli Selatan
3. Sebelah Barat : Kota Sibolga dan Samudera Hindia
4. Sebelah Timur : Kabupaten Tapanuli Utara, Kabupaten Humbang Hasundutan dan Kabupaten Pakpak Bharat



Sumber: www.tapanulitengahkab.bps.go.id

Gambar 4.1 Peta Kabupaten Tapanuli Tengah

4.1.2 Kondisi Iklim Kabupaten Tapanuli Tengah

Sebagian besar wilayah kecamatan di Kabupaten Tapanuli Tengah berbatasan dengan lautan sehingga berpengaruh pada suhu udara yang tergolong beriklim tropis. Rata-rata suhu udara di Kabupaten Tapanuli Tengah adalah 26,09 °C. Dalam periode bulan Januari – Desember, suhu udara maksimum dapat mencapai 31,53 °C dan suhu minimum mencapai 21,72 °C. Curah hujan rata-rata 4.925,9 mm, hari hujan 226,0 hari, kecepatan angin rata-rata 6,7 knot dan penguapan rata-rata 4,6 mm. Kelembaban udara rata-rata 84,58%.

4.1.3 Kondisi Demografi

a. Penduduk Kabupaten Tapanuli Tengah

Data kependudukan Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) menunjukkan Jumlah penduduk Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara tahun 2023 sebanyak 386.895 jiwa yang terdiri atas 195.086 jiwa penduduk laki-laki dan 191.809 jiwa penduduk perempuan dengan kepadatan penduduk sebesar 176 orang per km persegi.

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Kabupaten Tapanuli Tengah Menurut Jenis Kelamin 2023

Kecamatan	Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan (Jiwa)		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Pinangsori	13.490	13.263	26.753
Badiri	14.706	14.051	28.757
Sibabangun	9.674	9.553	19.227
Lumut	6.723	6.657	13.380
Sukabangun	2.101	2.054	4.155
Pandan	32.287	31.384	63.671
Tukka	7.692	7.676	15.368
Sarudik	12.224	11.695	23.919
Tapian Nauli	10.916	10.432	21.348
Sitahuis	3.106	3.126	6.232
Kolang	11.208	10.846	22.054
Sorkam	8.560	8.872	17.432
Sorkam Barat	9.441	9.268	18.709
Pasaribu Tobing	3.926	4.003	7.929

Barus	9.360	8.867	18.227
Sosor Gadong	7.654	7.778	15.432
Andam Dewi	8.453	8.579	17.032
Barus Utara	2.490	2.624	5.114
Manduamas	12.156	12.158	24.314
Sirandorong	8.919	8.923	17.842

Sumber www.tapanulitengahkab.bps.go.id

Berdasarkan data di atas, dari 20 kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Tapanuli Tengah, Kecamatan Pandan merupakan kecamatan yang mempunyai jumlah penduduk terbesar di Kabupaten Tapanuli Tengah dengan jumlah penduduk sebesar 63.671 yang terdiri dari penduduk laki-laki sebesar 32.287 jiwa dan penduduk perempuan sebesar 31.384 jiwa.

b. Angkatan Kerja

Berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), jumlah penduduk Kabupaten Tapanuli Tengah yang berumur 15 tahun ke atas dan termasuk dalam ke dalam kategori angkatan kerja adalah 289.191 jiwa. Berikut ini merupakan data jumlah penduduk 15 tahun keatas menurut jenis kegiatan dan jenis kelamin di Kabupaten Tapanuli Tengah tahun 2023 :

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kegiatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2023

Kegiatan Utama	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Angkatan Kerja	117.044	93.988	211.032
1. Bekerja	106.925	87.620	194.545
2. Pengangguran Terbuka	10.119	6.368	16.487
Bukan Angkatan Kerja	25.049	47.110	72.159
1. Sekolah	9.706	10.763	20.469
2. Mengurus Rumah Tangga	4.079	30.710	34.789
3. Lainnya	11.264	5.637	16.901

Sumber : www.tapanulitengahkab.bps.go.id

Data pada tabel 4.2 menunjukkan penduduk 15 tahun ke atas di Kabupaten Tapanuli Tengah tahun 2023 didominasi dengan angkatan kerja dengan total 211.032

individu dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 117.044 dan perempuan sebanyak 93.988. Dari total Angkatan kerja tersebut mayoritas dari mereka sedang aktif bekerja yaitu 211.032 orang, dengan jumlah laki-laki (117.044 orang) lebih tinggi dibanding perempuan (93.988 orang). Sementara itu, pengangguran sebanyak 16.487 orang dengan proporsi laki-laki yang menganggur (10.119 orang) lebih besar daripada perempuan (6.368 orang). Sementara itu, terdapat 72.159 individu yang bukan angkatan kerja.

4.1.4 Kondisi Perkembangan Ekonomi

Kabupaten Tapanuli Tengah memiliki potensi yang sangat besar sebagai bagian dari wilayah objek pariwisata. Terdapat banyak sekali objek wisata bahari di Kabupaten Tapanuli Tengah.

a. Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha

Perekonomian Kabupaten Tapanuli Tengah pada tahun 2023, PDRB atas dasar harga berlaku mencapai Rp 12.631,77 miliar, sedangkan berdasarkan atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp 7.762,58 miliar.

Tabel 4.3 PDRB Atas Harga Berlaku dan Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2019-2023

Tahun	Atas Harga Harga Berlaku	Atas Dasar Harga Konstan
2023	12.631,78	7.762,59
2022	11.635,30	7.447,83
2021	10.618,75	7.149,28
2020	10.138,83	6.970,58
2019	9.956,78	7.024,15

Sumber : www.tapanulitengahkab.bps.go.id

Selama tiga tahun terakhir, Perekonomian Kabupaten Tapanuli Tengah yang diukur atas PDRB atas dasar harga berlaku dan PDRB atas dasar harga konstan

2010 mengalami peningkatan. Pada tahun 2023, PDRB atas dasar harga berlaku mencapai Rp 12.631,77 miliar, sedangkan berdasarkan atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp 7.762,58 miliar. Ekonomi Kabupaten Tapanuli Tengah tahun 2023 tercatat mengalami pertumbuhan positif sebesar 4,23 persen, meningkat dibandingkan capaian tahun 2022 yang tumbuh sebesar 4,18 persen. Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan merupakan lapangan usaha yang memiliki pertumbuhan tertinggi sebesar 12,64 persen. Diikuti oleh Lapangan Usaha Jasa Perusahaan sebesar 8,00 persen, serta Lapangan Usaha Penyediaan Akomodasi, Makan, dan Minum sebesar 7,85 persen.

b. Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita

PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) per kapita adalah ukuran ekonomi yang mengukur nilai produksi barang dan jasa bersih yang dihasilkan oleh suatu daerah dalam satu tahun, dibagi dengan jumlah penduduk daerah tersebut. Ini memberikan gambaran tentang pendapatan rata-rata per individu dalam daerah tersebut.

Tabel 4.4 PDRB Per Kapita Tahun 2019-2023

PDRB Per Kapita Kabupaten Tapanuli Tengah	
Tahun	Jumlah
2019	26.119.495
2020	27.867.949
2021	28.637.395
2022	30.711.992
2023	32.649.100

Sumber: www.tapanulitengahkab.bps.go.id

Dari gambar di atas dapat dilihat perkembangan PDRB Per Kapita Kabupaten Tapanuli Tengah pada tahun 2019 mencapai 26.119.495 rupiah dan mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2023 anggaran tersebut mencapai 32.649.100 rupiah, kenaikan ini menunjukkan tren positif dalam

pendapatan atau alokasi anggaran Kabupaten Tapanuli Tengah selama lima tahun tersebut.

4.1.5 Kondisi Perkembangan Sosial

a. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk). IPM didasarkan pada tiga dimensi utama yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak. Dalam satu dekade ini pembangunan manusia di Kabupaten Tapanuli Tengah terus mengalami kemajuan. IPM Kabupaten Tapanuli Tengah meningkat dari 71,10 pada 2020 menjadi 72,77 pada 2023. Capaian IPM 2023 yang meningkat 0,59 poin didukung oleh peningkatan semua komponen penyusunannya. Berikut dibawah ini perkembangan IPM Kabupaten Tapnuli Tengah:

Tabel 4.5 Indeks Pembangunan Manusia Tahun 2019-2023

IPM dan Komponen IPM	2019	2020	2021	2022	2023
Umur Harapan Hidup saat Lahir (UHH)		71,07	71,16	71,47	71,76
Komponen IPM					
a. Harapan Lama Sekolah (HLS)		13,06	13,07	13,24	13,49
b. Rata-rata Lama Sekolah (RLS)		8,62	8,84	8,86	8,87
c. Pengeluaran Riil Per Kapita (d disesuaikan) Rp.000,-		10,071	10,138	10,495	10,690
Indeks Pembangunan Manusia		71,10	71,48	72,18	72,77

Sumber: www.tapanulitengahkab.bps.go.id

Dari tabel di atas dapat dilihat pembangunan manusia di Kabupaten Tapanuli Tengah terus mengalami kemajuan. Sejak tahun 2020 status pembangunan manusia Kabupaten Tapanuli Tengah sudah berada di level tinggi, selama periode tersebut IPM Kabupaten Tapanuli Tengah rata-rata tumbuh sebesar 0,59 persen per tahun. Peningkatan capaian IPM 2023 terutama didukung oleh peningkatan

komponen harapan lama sekolah yang mengalami pertumbuhan paling tinggi dibandingkan dengan komponen lainnya.

Umur Harapan Hidup saat lahir yang mempresentasikan dimensi umur panjang dan hidup sehat terus meningkat dari tahun ke tahun. Selama periode 2020 hingga 2023, UHH telah meningkat sebesar 0,69 tahun atau rata-rata tumbuh sebesar 0,24 persen per tahun. Dimensi Pengetahuan pada IPM dibentuk oleh dua indikator, yaitu Harapan Lama Sekolah (HLS) penduduk usia 7 tahun ke atas dan Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) penduduk usia 25 tahun ke atas. Kedua indikator terus meningkat dari tahun ke tahun. Selama periode 2020 hingga 2023, HLS Kabupaten Tapanuli Tengah telah meningkat rata-rata 0,82 persen per tahun, sementara RLS meningkat 0,73 persen per tahun.

Dimensi terakhir yang mewakili kualitas hidup manusia adalah standar hidup layak yang dipresentasikan oleh pengeluaran riil per kapita yang disesuaikan. Pada 2023, pengeluaran riil per kapita yang disesuaikan masyarakat Kabupaten Tapanuli Tengah mencapai Rp.10.690.000 per tahun. Angka ini meningkat dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 1,91 persen. Pengeluaran riil per kapita yang disesuaikan mulai meningkat kembali setelah di 2020 mengalami penurunan yang cukup signifikan akibat pandemi COVID-19.

4.2 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

4.2.1 Analisis Ekonomi Deskriptif

Perkembangan objek pariwisata di Kabupaten Tapanuli Tengah, Sumatera Utara, telah mengalami kemajuan seiring dengan upaya pemerintah daerah dan

masyarakat untuk mengembangkan sektor pariwisata. Beberapa poin penting mengenai perkembangan objek pariwisata di daerah tersebut meliputi:

1. Pengembangan Destinasi: Kabupaten Tapanuli Tengah memiliki berbagai destinasi wisata yang sedang dikembangkan, seperti Pantai Pandan yang terkenal dengan keindahan pantainya dan fasilitas wisata yang terus diperbaiki. Selain itu, terdapat juga objek wisata alam lainnya seperti air terjun dan danau yang menawarkan keindahan alam yang eksotis.
2. Infrastruktur: Pemerintah daerah berfokus pada peningkatan infrastruktur untuk mendukung pariwisata, seperti pembangunan jalan, fasilitas akomodasi, dan sarana transportasi yang memudahkan akses ke objek wisata.
3. Promosi dan Pemasaran: Ada upaya untuk mempromosikan Kabupaten Tapanuli Tengah sebagai destinasi wisata melalui berbagai media dan event pariwisata, baik di tingkat lokal maupun nasional. Hal ini bertujuan untuk menarik lebih banyak wisatawan dan meningkatkan visibilitas daerah tersebut.
4. Keterlibatan Masyarakat: Masyarakat lokal dilibatkan dalam pengembangan pariwisata melalui pelatihan dan program pemberdayaan. Ini termasuk pelatihan dalam bidang perhotelan, panduan wisata, dan keterampilan lainnya yang mendukung industri pariwisata.
5. Pelestarian Budaya dan Lingkungan: Upaya pelestarian budaya lokal dan lingkungan juga menjadi fokus dalam pengembangan pariwisata. Ini melibatkan perlindungan terhadap situs-situs bersejarah, adat istiadat, dan lingkungan alam yang merupakan daya tarik utama bagi wisatawan.
6. Pengembangan Ekonomi Lokal: Pariwisata diharapkan dapat mendorong pengembangan ekonomi lokal dengan menciptakan peluang kerja dan

meningkatkan pendapatan masyarakat setempat melalui kegiatan ekonomi yang berhubungan dengan pariwisata, seperti penginapan, restoran, dan kerajinan tangan.

Secara keseluruhan, Kabupaten Tapanuli Tengah sedang berada di jalur yang tepat untuk mengembangkan sektor pariwisata, dengan berbagai upaya yang dilakukan untuk memanfaatkan potensi alam dan budaya yang ada.

Perkembangan data pariwisata di Kabupaten Tapanuli Tengah dapat ditinjau dari beberapa aspek penting, termasuk statistik kunjungan wisatawan, data pengembangan objek wisata, dan indikator terkait lainnya. Berikut adalah gambaran umum mengenai perkembangan data pariwisata di daerah tersebut:

1. **Kunjungan Wisatawan:** Data mengenai jumlah wisatawan yang mengunjungi Kabupaten Tapanuli Tengah sering kali dilaporkan dalam laporan tahunan oleh Dinas Pariwisata setempat namun masih ada beberapa tahun yang masih belum berada dalam laporan Badan Pusat Statistik(BPS) ataupun Dinas Pariwisata. Perkembangan jumlah kunjungan biasanya menunjukkan tren kenaikan atau penurunan, dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti promosi, infrastruktur, dan kondisi ekonomi.
2. **Pengembangan Objek Wisata:** Data terkait pembangunan baru dan renovasi objek wisata, seperti pantai, air terjun, dan situs budaya, sering dipantau untuk melihat kemajuan infrastruktur dan fasilitas yang tersedia bagi pengunjung. Informasi tentang penambahan fasilitas seperti penginapan, restoran, dan pusat informasi wisata juga merupakan indikator penting dalam pengembangan sektor pariwisata.

3. Indikator Ekonomi: Data tentang kontribusi sektor pariwisata terhadap ekonomi lokal, termasuk pendapatan dari tiket masuk, akomodasi, dan belanja wisatawan, memberikan gambaran tentang dampak ekonomi pariwisata di Kabupaten Tapanuli Tengah.

4.2.2 Model Estimasi

Model ekonometrik yang akan digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

$$PAD_t = \alpha_0 + \alpha_1 KWD_t + \alpha_2 KWM_t + \alpha_3 THH_t + \alpha_4 PPKP_t + \varepsilon_t$$

Dimana:

PAD_t	= Pendapatan Asli Daerah t
KWD_t	= Kunjungan Wisatawan Domestik t
KWM_t	= Kunjungan Wisatawan Mancanegara t
THH_t	= Tingkat Hunian Hotel t
$PPKP_t$	= Pendapatan Perkapita
α_0	= Konstanta
$\alpha_1 \alpha_2$	= Koefisien
t	= Periode Waktu
ε_t	= <i>term of error</i>

Maka hasil dari estimasi linier berganda yang didapat sebagai berikut:

$$PAD_t = 18226801 + 57355.74 KWD_t + 102340.6 KWM_t + -1203247. THH_t + 2.605781 PPKP_t$$

Selanjutnya Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan data kuantitatif karena tidak menggunakan skala ukur, pemodelan analisis regresi linier berganda dalam hal ini dilakukan karena penelitian akan menjelaskan hubungan antara KWD (Kunjungan Wisatawan Domestik), KWM (Kunjungan Wisatawan Mancanegara), THH (Tingkat Hunian Hotel), dan PDRB per kapita (Produk Domestik Regional Bruto per Kapita) terhadap PAD (Pendapatan Asli Daerah). Menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan program *Eviews 12* berikut ini adalah hasil running data yang telah diolah:

Dependent Variable: PAD
 Method: Least Squares
 Date: 07/25/24 Time: 15:37
 Sample: 2014 2023
 Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	18226801	62632338	0.291013	0.7827
THH	-1203247.	877191.0	-1.371704	0.2285
KWD	57355.74	151712.5	0.378055	0.7209
KWM	102340.6	84774.48	1.207210	0.2813
P_PKP	2.605781	3.318406	0.785251	0.4679
R-squared	0.384425	Mean dependent var		76263001
Adjusted R-squared	-0.108035	S.D. dependent var		17130648
S.E. of regression	18032275	Akaike info criterion		36.56008
Sum squared resid	1.63E+15	Schwarz criterion		36.71137
Log likelihood	-177.8004	Hannan-Quinn criter.		36.39411
F-statistic	0.780622	Durbin-Watson stat		2.877202
Prob(F-statistic)	0.583034			

Sumber : data olahan, Eviews 12

Gambar 4.2 Hasil Regresi Linier Berganda

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. $\alpha_0 = 18226801$, artinya jika kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara, tingkat hunian hotel, dan pendapatan per kapita tidak ada, maka diperkirakan jumlah pendapatan asli daerah sebanyak 18226801 persen dan dari hasil olahan diatas ternyata tidak signifikan karena nilai probnya yaitu 0.7827. Artinya bahwa tidak benar yang diprediksi jika jumlah kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara, tingkat hunian hotel, dan pendapatan per kapita tidak ada.
2. $\alpha_1 = 57355.74$ dan jika kunjungan wisatawan domestik di kabupaten tapanuli tengah meningkat 1% maka jumlah pendapatan asli daerah akan meningkat sebesar 57355.74, dan jika di lihat dari hasil olahan data terlihat

bahwa tidak signifikan karena nilai prob nya 0.7209 di atas dari tingkat kesalahan 5%.

3. $\alpha_2 = 102340.6$ dan jika jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di kabupaten tapanuli tengah meningkat 1% maka jumlah pendapatan asli daerah akan meningkat sebesar 102340.6, dan jika di lihat dari hasil olahan data terlihat bahwa tidak signifikan karena nilai prob nya 0.2813 di atas dari tingkat kesalahan 5%.
4. $\alpha_3 = -1203247$ dan jika tingkat hunian hotel meningkat 1% maka jumlah pendapatan asli daerah akan meningkat sebesar -1203247, dan jika dilihat dari hasil olahan data terlihat bahwa tidak signifikan karena nilai prob nya 0.2285 di atas tingkat kesalahan 5%.
5. $\alpha_4 = 2.605781$ dan jika pendapatan per kapita kabupaten tapanuli tengah bertambah 1 rupiah maka jumlah pendapatan asli daerah akan meningkat sebesar 2.605781, dan jika di lihat dari hasil olahan data terlihat bahwa tidak signifikan karena nilai probnya 0.4679 di atas tingkat kesalah 5%.

4.2.3 Penaksiran

1. Korelasi (R)

Dari hasil regresi diperoleh nilai r sebesar 0.384425, artinya bahwa derajat keeratan antara variabel Kunjungan Wisatawan Domestik (KWD), Kunjungan Wisatawan Mancanegara (KWM), Tingkat Hunian Hotel (THH), dan Pendapatan Per kapita (PPKP) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) menggambarkan hubungan yang kurang erat.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R-squared) menunjukkan besarnya kontribusi atau proporsi persentase variabel bebas (independent) yaitu variabel Kunjungan Wisatawan Domestik (KWD), Kunjungan Wisatawan Mancanegara (KWM), Tingkat Hunian Hotel (THH), dan Pendapatan Per Kapita (PPKP) dalam menjelaskan variabel terikat (dependen) Pendapatan Asli Daerah (PAD). Berdasarkan hasil regresi didapatkan nilai R-squared sebesar 0.384425, artinya kontribusinya sebesar 38,44%. Sedangkan sisanya 62,56% dijelaskan oleh variabel lain diluar dari model estimasi ini atau berada pada disturbance error term.

4.2.4 Pengujian (Test Diagnostics)

1. Uji Parsial (Uji t)

Untuk menguji bagaimana pengaruh dari masing-masing variabel bebas kunjungan wisatawan domestik (KWD), kunjungan wisatawan mancanegara (KWM), tingkat hunian hotel (THH), dan pendapatan per kapita (PPKP) terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Tapanuli Tengah dapat dilihat sebagai berikut:

a. Kunjungan Wisatawan Domestik

1. Hipotesis

$H_0: r_{KWD} \rightarrow PAD = 0$ (tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah kunjungan wisatawan domestik (KWD) terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Tapanuli Tengah (PAD)).

$H_a: r_{KWD} \rightarrow PAD \neq 0$ (ada hubungan yang signifikan antara jumlah kunjungan wisatawan domestik (KWD) terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Tapanuli Tengah (PAD)).

2. Uji Statistik t

$$t_h = \alpha_1 / S \alpha_1$$

$$t_h = 57355.74 / 151712.5 = 0,378055$$

Dibandingkan dengan t tabel sebagai berikut:

$$T \text{ tabel} = \pm t (\alpha/2, n-1)$$

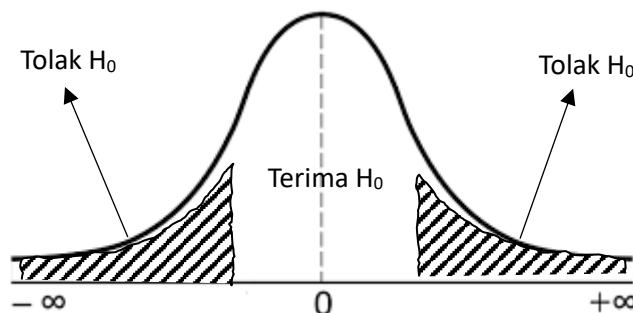
$$= \pm t (5\% / 2, 10-1)$$

$$= \pm t (2,5\%, 9)$$

$$= \pm 2,570$$

3. Kriteria Uji

Kriteria uji dikatakan terima H_0 jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, maka diperoleh $-2,570 \leq 0,378055 \leq 2,570$, karena sesuai dengan kriteria uji maka terima H_0 atau dengan menggunakan distribusi kurva normal



Karena pengujian yang didapat terima H_0 dengan menggunakan software *Eviews 12* dan dikatakan signifikan jika nilai probabilitasnya dibawah 5% dan ternyata 0,3780 atau 37,80% tidak signifikan.

4. Kesimpulan

Terima H_0 yang artinya tidak ada hubungan antara kunjungan wisatawan domestik (KWD) terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Tapanuli Tengah (PAD). Secara intuitif, kita mungkin berasumsi bahwa semakin banyak kunjungan wisatawan domestik, semakin tinggi pula pendapatan asli daerah. Namun, dalam banyak kasus, hubungan ini tidak selalu linear dan sederhana.

b. Kunjungan Wisatawan Mancanegara

1. Hipotesis

Ho: r KWM \rightarrow PAD = 0 (tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah kunjungan wisatawan domestik (KWD) terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Tapanuli Tengah (PAD)).

Ha: r KWM \rightarrow PAD \neq 0 (ada hubungan yang signifikan antara jumlah kunjungan wisatawan domestik (KWD) terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Tapanuli Tengah (PAD)).

2. Uji Statistik

$$t_h = \alpha_1 / S \alpha_1$$

$$t_h = 102340.6 / 84774.48 = 1,207210$$

Dibandingkan dengan t tabel sebagai berikut:

$$T \text{ table} = \pm t (\alpha/2 , n-1)$$

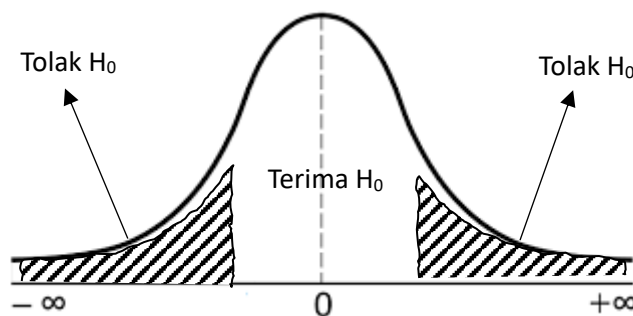
$$= \pm t (5\% / 2, 10-1)$$

$$= \pm t (2,5\%, 9)$$

$$= \pm 2,570$$

3. Kriteria Uji

Kriteria uji dikatakan terima Ho jika $- t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, maka diperoleh $- 2,570 \leq 1,207210 \leq 2,570$, karena sesuai dengan kriteria uji maka terima Ho atau dengan menggunakan distribusi kurva normal



Karena pengujian yang didapat terima H_0 dengan menggunakan software *Eviews 12* dan dikatakan signifikan jika nilai probabilitasnya dibawah 5% dan ternyata 1,2072 tidak signifikan.

4. Kesimpulan

Terima H_0 yang artinya tidak ada hubungan antara kunjungan wisatawan mancanegara (KWM) terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Tapanuli Tengah (PAD). Hal ini mendukung karena dari hasil pengamatan penulis bahwa secara intuitif, kita mungkin berasumsi bahwa ketika semakin banyak kunjungan wisatawan mancanegara, pendapatan asli daerah akan meningkat. Namun, dalam banyak kasus, hubungan ini tidak selalu sekuat yang diharapkan.

c. Tingkat Hunian Hotel

1. Hipotesis

$H_0: r_{THH} \rightarrow PAD = 0$ (tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah kunjungan wisatawan domestik (KWD) terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Tapanuli Tengah (PAD)).

$H_a: r_{THH} \rightarrow PAD \neq 0$ (ada hubungan yang signifikan antara jumlah kunjungan wisatawan domestik (KWD) terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Tapanuli Tengah (PAD)).

2. Uji Statistik

$$t_h = \alpha_1 / S \alpha_1$$

$$t_h = -1203246 / 877191.0 = 1,371704$$

Dibandingkan dengan t tabel sebagai berikut:

$$T \text{ table} = \pm t (\alpha/2, n-1)$$

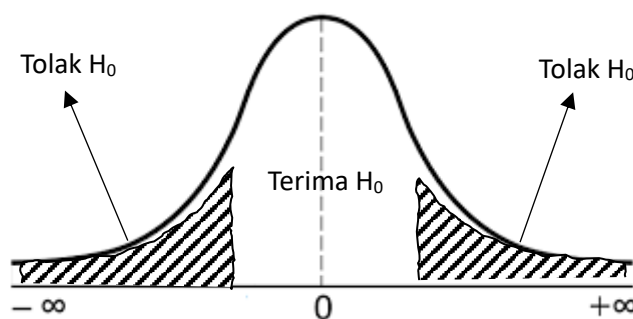
$$= \pm t (5\% / 2, 10-1)$$

$$= \pm t (2,5\%, 9)$$

$$= \pm 2,570$$

3. Kriteria Uji

Kriteria uji dikatakan terima H_0 jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, maka diperoleh $-2,570 \leq 1,371704 \leq 2,570$, karena sesuai dengan kriteria uji maka terima H_0 atau dengan menggunakan distribusi kurva normal



Karena pengujian yang didapat terima H_0 dengan menggunakan software *Eviews 12* dan dikatakan signifikan jika nilai probabilitasnya dibawah 5% dan ternyata 1,3717 tidak signifikan.

4. Kesimpulan

Terima H_0 yang artinya tidak ada hubungan antara tingkat hunian hotel (THH) terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Tapanuli Tengah (PAD). Hal ini mendukung karena dari hasil pengamatan penulis bahwa

secara intuitif, kita mungkin berasumsi bahwa ketika semakin banyak kunjungan wisatawan mancanegara, pendapatan asli daerah akan meningkat. Namun, dalam banyak kasus, hubungan ini tidak selalu sekuat yang diharapkan.

d. Pendapatan Per Kapita

1. Hipotesis

$H_0: r_{PPKP} \rightarrow PAD = 0$ (tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah kunjungan wisatawan domestik (KWD) terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Tapanuli Tengah (PAD)).

$H_a: r_{PPKP} \rightarrow PAD \neq 0$ (ada hubungan yang signifikan antara jumlah kunjungan wisatawan domestik (KWD) terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Tapanuli Tengah (PAD)).

2. Uji Statistik

$$t_h = \alpha_1 / S_{\alpha_1}$$

$$t_h = 2.605781 / 3.318406 = 0,785251$$

Dibandingkan dengan t tabel sebagai berikut:

$$T_{\text{tabel}} = \pm t(\alpha/2, n-1)$$

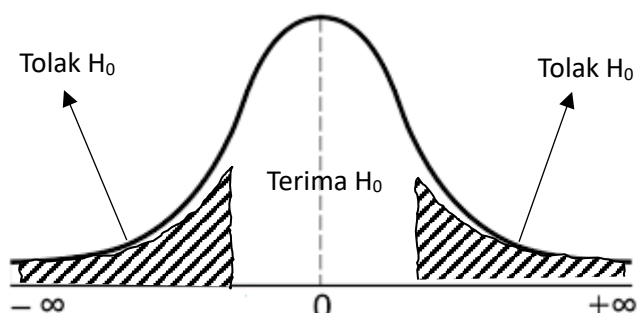
$$= \pm t(5\% / 2, 10-1)$$

$$= \pm t(2,5\%, 9)$$

$$= \pm 2,570$$

3. Kriteria Uji

Kriteria uji dikatakan terima H_0 jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, maka diperoleh $-2,570 \leq 0,785251 \leq 2,570$, karena sesuai dengan kriteria uji maka terima H_0 atau dengan menggunakan distribusi kurva normal



Karena pengujian yang didapat terima H_0 dengan menggunakan software *Eviews 12* dan dikatakan signifikan jika nilai probabilitasnya dibawah 5% dan ternyata 0,7852 atau 78,52% tidak signifikan.

4. Kesimpulan

Terima H_0 yang artinya tidak ada hubungan antara tingkat hunian hotel (THH) terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Tapanuli Tengah (PAD). Hal ini mendukung karena dari hasil pengamatan penulis bahwa secara intuitif, kita mungkin berasumsi bahwa ketika semakin banyak kunjungan wisatawan mancanegara, pendapatan asli daerah akan meningkat. Namun, dalam banyak kasus, hubungan ini tidak selalu sekuat yang diharapkan.

2. Uji Simultan (F)

Dimana rumus mencari F hitung adalah:

$$F = \frac{R^2 / K - 1}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

k = Jumlah parameter yang diestimasi

n = Jumlah data yang di observasi

F hitung adalah sebagai berikut:

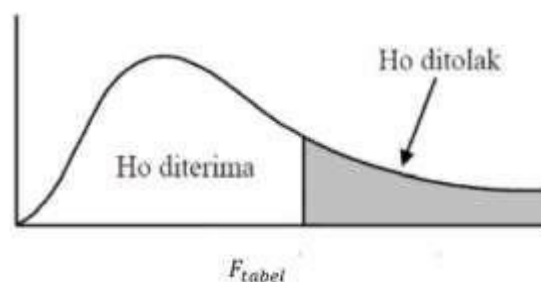
$$F = \frac{0.384425/5-1}{(1-0.384425)/(10-5)} = 0.780622$$

Uji Simultan (Uji-F) bertujuan untuk pengujian signifikansi semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dari hasil regresi didapati variabel Kunjungan Wisatawan Domestik (KWD), Kunjungan Wisatawan Mancanegara (KWM), Tingkat Hunian Hotel (THH), dan Pendapatan Per Kapita (PPKP) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.583034 dan nilai F statistik sebesar 0.780622.

Nilai F hitung akan dibandingkan dengan F tabel = F (α , $n - k - 1$) dengan derajat kesalahan $\alpha = 5\%$, maka F tabel = (5% ; 10 - 4 - 1) = (0.05 ; 5) dengan demikian nilai F tabel adalah 5.19

Kriteria uji:

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, hal lain tolak H_0 . Atau dalam distribusi kurva F dapat digambarkan sebagai berikut:



Kesimpulannya yaitu $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti terima H_0 yang berarti tidak ada pengaruh signifikan secara serentak antara Kunjungan Wisatawan Domestik (KWD), Kunjungan Wisatawan Mancanegara (KWM), Tingkat Hunian Hotel

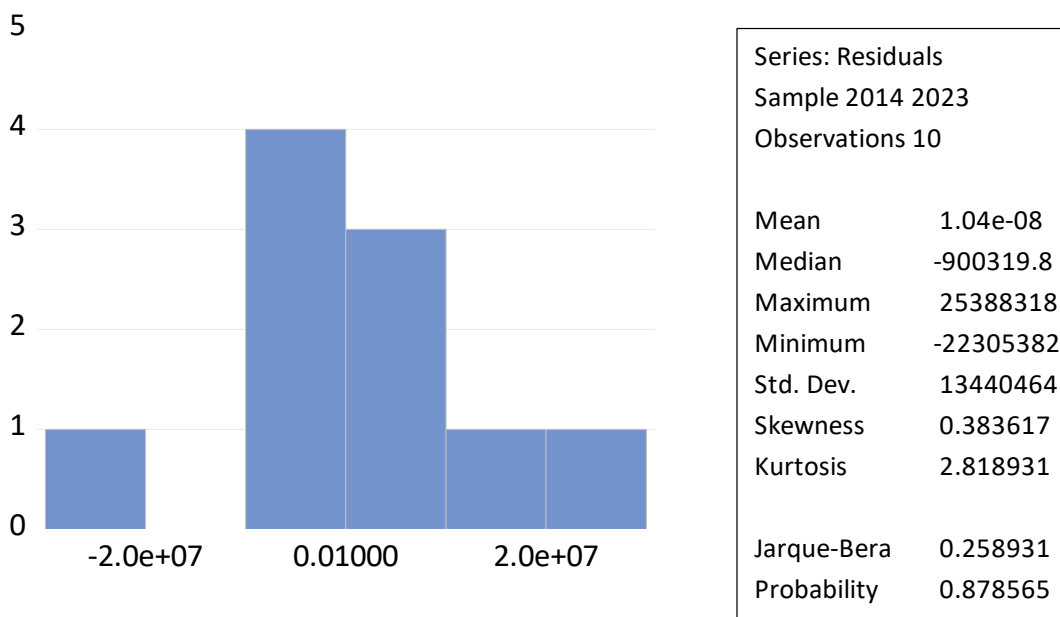
(THH), dan Pendapatan Per Kapita (PPKP) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Tapanuli Tengah.

4.2.4 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut kriteria pengambilan maka;

Jika nilai sig $> 0,05$, maka data berdistribusi normal, jika nilai sig $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal



Gambar 4.3 Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas pada data diatas terlihat bahwa nilai probablity nya sebesar $0,878565 > 0,05$ atau $87,85\% > 5\%$, maka data diatas dapat dikatakan normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang dibentuk terjadi korelasi antara variabel dalam model tersebut. Jika terjadi multikolinearitas maka variabel- variabel tidak ortogonal atau nilai korelasi antara sesama variabel independent sama dengan nol. Salah satu cara untuk melihat adanya tidak multikolinearitas pada suatu model regresi ialah dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Menurut kriteria pengambilan keputusan maka. Jika nilai VIF < 10, maka dinyatakan lolos multikolinearitas, Jika nilai VIF > 10, maka dinyatakan tidak lolos multikolinearitas. Hal ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Variance Inflation Factors

Date: 07/25/24 Time: 16:15

Sample: 2014 2023

Included observations: 10

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	3.92E+15	120.6414	NA
THH	7.69E+11	33.80580	2.405480
KWD	2.30E+10	41.65325	9.965066
KWM	7.19E+09	18.37864	7.129811
P_PKP	11.01182	227.5912	6.079479

Sumber ; Eviews 12 diolah

Gambar 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas diatas menunjukkan bahwa nilai VIF (variance inflation factors) variabel KWD (kunjungan wisatawan domestik) sebesar 9.965066 < 10 , nilai KWM (kunjungan wisatawan mancanegara) 7.129811 < 10, nilai THH (tingkat hunian hotel) 2.405480 < 10, dan nilai P_PKP (pendapatan per kapita) 6.079479 < 10, maka dapat disimpulkan hasil regresi diatas tidak terjadi masalah multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastitas

Heterokdasitisitas berarti variasi residual tidak sama untuk semua variable yang diambil keputusan terjadi atau tidaknya heterokedastisitas pada model regresi linier ialah dengan melihat nilai pada *Test White*, dimana Menurut kriteria pengambilan keputusan maka Jika nilai sig > 0,05 , maka lolos uji heteroskedastisitas, Jika nilai sig < 0,05 , maka tidak lolos uji heteroskedastisitas.

Dari hasil olahan data maka diperoleh lah hasil pada tabel berikut ini :

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	3.299417	Prob. F(4,5)	0.1113
Obs*R-squared	7.252395	Prob. Chi-Square(4)	0.1231
Scaled explained SS	1.648951	Prob. Chi-Square(4)	0.8000

Sumber ; Eviews 12 diolah

Gambar 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil diatas diperoleh nilai p value yang ditunjukkan dengan nilai Prob. Chi Square (4) pada Obs*R-squared yaitu sebesar 0.1231. Oleh karena p value 0.1231 > 0,05 maka hal ini menunjukkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ sebelumnya. Untuk menguji apakah suatu model terdapat autokorelasi dalam penelitian ini maka dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu Jika nilai $\text{sig} > 0,05$, maka lolos uji autokorelasi, Jika nilai $\text{sig} < 0,05$, maka tidak lolos uji autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	1.894030	Prob. F(2,3)	0.2938
Obs*R-squared	5.580476	Prob. Chi-Square(2)	0.0614

Sumber ; Eviews 12 diolah

Gambar 4.6 Hasil Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil pengujian diatas nilai p value yang ditunjukkan dengan nilai Prob. Chi Square (2) pada Obs*R-squared yaitu sebesar 0.0614. Oleh karena p value $0.0614 > 0,05$ maka hal ini menunjukkan tidak terjadi masalah autokorelasi. Selain itu, dapat dilakukan pengujian yang lain dengan melihat nilai Durbin Watson sebesar 1.813908, artinya model yang digunakan sudah terbebas dari masalah autokorelasi.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini menemukan bahwa kunjungan wisatawan memiliki signifikansi 0.7209 dan Kunjungan Wisatawan Mancanegara memiliki signifikansi 0.2813. Yang berarti secara langsung Kunjungan Wisatawan Domestik dan Mancanegara tidak berpengaruh signifikan namun berhubungan positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Maka dari itu pemerintah Kabupaten

Tapanuli Tengah jangan hanya berfokus pada wisatawan yang datang tetapi juga harus fokus pada peningkatan fasilitas, layanan, infrastruktur, aksesibilitas dan pengalaman wisata untuk menarik pengunjung.

Hasil analisis Tingkat Hunian Hotel memiliki nilai signifikansi 0.2285. Yang berarti Tingkat Hunian Hotel tidak berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap Pendapatan Asli Daerah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Raharjo, 2023) seperti halnya pajak hotel yang mengalami penurunan di tahun 2020, tingkat hunian hotel pun mengalami hal yang sama di tahun 2020. Pada saat pandemi covid-19, tingkat hunian hotel di Kabupaten Tapanuli Tengah jumlah wisatawan yang berkurang mengakibatkan sektor akomodasi hotel juga mengalami pengurangan pengunjung sehingga jumlah kamar hotel yang terjual juga menurun sehingga nilai tingkat hunian hotel pada tahun 2020 kecil dibandingkan dengan tahun 2014-2023

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ulfi dan Endrawati (2010) serta Setiyawati dan Hamzah (2007) yang menyatakan bahwa PAD mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan melihat hasil analisis elastisitas PAD terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB). Program pembangunan dan aktivitas daerah sangat ditentukan oleh Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pelaksanaan pembangunan daerah memiliki prinsip kemandirian yang tercermin dari kemampuan fiskal suatu daerah dalam hal pembiayaan. Optimalisasi kemampuan fiskal pemerintah daerah dapat dilakukan dengan cara mengeksplorasi sumber dana yang menjadi potensi daerah.

Berdasarkan tabel 2.1 menampilkan ringkasan dari penelitian terdahulu yang dilakukan para peneliti mengenai variabel kunjungan wisatawan domestik (KWD),

kunjungan wisatawan mancanegara (KWM), tingkat hunian hotel (THH), dan pendapatan per kapita (PPKP). Berdasarkan hasil penelitian-penelitian tersebut, beberapa temuan signifikan diperoleh yaitu, Rafli Safriannur Fadhila, (2019) Variabel kunjungan wisatawan, tingkat hunian hotel, berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan. Nimiangge et al., (2021) Variabel pendapatan per kapita berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Nduga.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil estimasi model yaitu pengaruh kunjungan wisatawan domestik (KWD), kunjungan wisatawan mancanegara (KWM), tingkat hunian hotel (THH), dan pendapatan per kapita (PPKP) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) sebesar 38,44%, sedangkan sisanya 62,56% dijelaskan oleh variabel lain diluar dari model estimasi ini atau berada pada disturbance error term.
2. Secara parsial, kunjungan wisatawan domestik (KWD), kunjungan wisatawan mancanegara (KWM), dan pendapatan per kapita (PPKP) berhubungan positif namun tidak berpengaruh signifikan dan tingkat hunian hotel (THH) berhubungan negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Tapanuli Tengah.
3. Secara Simultan, tidak ada pengaruh signifikan secara serentak antara Kunjungan Wisatawan Domestik (KWD), Kunjungan Wisatawan Mancanegara (KWM), Tingkat Hunian Hotel (THH), dan Pendapatan Per Kapita (PPKP) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Tapanuli Tengah.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan, maka dapat disusun dan diberikan saran kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi penelitian lebih lanjut yang akan mengembangkan atau mengkaji pada bidang yang sama bisa menggunakan data primer dan model atau teknik analisis lain seperti PLS agar dapat mengembangkan hasil kajian yang lebih dalam.
2. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan dan masukan kepada pemerintah Kabupaten Tapanuli Tengah agar lebih fokus untuk meningkatkan sektor pariwisata melalui kunjungan wisatawan domestik maupun mancanegara, dan tingkat hunian hotel yang ada di Kabupaten Tapanuli Tengah.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu kurangnya kelengkapan data membuat peneliti kesulitan dalam pengkajian yang lebih panjang. Hal ini dapat dilihat dari hasil r square yang kecil, yang kemungkinan diakibatkan oleh data yang didapat hanya sedikit atau tidak lengkap. Ini memungkinkan akan ada kesulitan dalam mendeteksi efek yang signifikan atau dalam menarik kesimpulan yang lebih kuat.

DAFTAR PUSTAKA


- Anang Agnur Ramadhan. (2023). Analisis *Multiplier Effect* Objek Wisata Pantai Sebalang.
- Dra. Roswita Hafni, M. S. (2024). *Statistik Ekonomi*. Perdana Publishing.
- Eddyono, F. (2020). Pengelolaan Destinasi Pariwisata. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (Nomor March). <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=OTQhEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA37&dq=digitalisasi+surat+menyurat&ots=6aq1OMfILU&sig=rbfjbnBzHIpbY9vn1s-IdKqvsI>.
- Fitriana, R., & Lestari, N. (2021). Kemampuan Personal Selling Pemandu Wisata di Nusa Tenggara Barat. *Sains Manajemen*, 7(1), 18–28. <https://doi.org/10.30656/sm.v7i1.2962>
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Dasar-Dasar Ekonometrika* (5 ed.). McGraw-Hill Irwin.
- Habibur, R. J. (2021). Jenis jenis data penelitian. *jurnal Teknik pengumpulan data dalam rancangan penelitian*, August, 1–7.
- Handayani, N. (2017). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung Menurut Perspektif Ekonomi Islam. *Repository UIN Raden Intan Lampung*, 55–98.
- Kemenparekaf. (2021). Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2021 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan. *Kemenparekaf*, 2–75.
- Manurung, W. A., Restu, I. W., & Kartika, G. R. A. (2022). Analisis Kelayakan Potensi Ekowisata Pantai Pandan, Kecamatan Pandan Tapanuli Tengah Sumatera Utara. *Bumi Lestari Journal of Environment*, 22(1), 1. <https://doi.org/10.24843/blje.2022.v22.i01.p01>
- Maya Kasmita. (2023). Pengembangan Bisnis Destinasi Wisata Rumede Kabupaten Polman. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 2(5), 404–409. <https://doi.org/10.56799/jceki.v2i5.1746>
- Nimiange, U., Engka, D. S. M., & Kawung, G. M. V. (2021). Pengaruh Pendapatan Perkapita, Pajak Daerah Dan Jumlah Perusahaan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Nduga Tahun 2009 -2018. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(01), 100–109.
- Nizar, M. A. (2015). Tourism Effect on Economic Growth in Indonesia. *Munich Personal RePEc Archive (MPRA)*, 7(65628), 1–25. <http://mpra.ub.uni-muenchen.de/65628/>
- Pebriana, F., Mulyawan, R., & Sutrisno, B. (2021). Strategi Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Pariwisata Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli

- Daerah (Studi Pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Majalengka Tahun 2019). *Jurnal Administrasi Pemerintahan (Janitra)*, 1(1), 11. <https://doi.org/10.24198/janitra.v1i1.33023>
- Pratiwi, Y. (2023). Identifikasi 4A (Attraction, Amenity, Accessibility dan Ancillary) dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Pantai Tanjung Pendam, Kabupaten Belitung. *Journal of Contemporary Public Administration (JCPA)*, 3(2), 59–67. <https://doi.org/10.22225/jcpa.3.2.2023.59-67>
- Putri, L. R. (2020). Pengaruh Pariwisata Terhadap Peningkatan PDRB Kota Surakarta. *Pengaruh Pariwisata Terhadap Peningkatan Pdrb Kota Surakarta*, 21(1), 1–7.
- Rafli Safriannur Fadhila*, N. R. (2019). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, Lama Menginap Wisatawan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kalimantan Selatan Effect. 2(1), 21–32.
- Riani, N. K. (2021). Pariwisata Adalah Pisau Bermata 2. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(5), 1469–1474.
- Shadrina, H. N. (2018). Analisis *Multiplier Effect* Potensi Ekowisata Bahari Islam Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. *Skripsi*. [http://repository.radenintan.ac.id/45111/%0Ahttp://repository.radenintan.ac.id/45111/1/SKRIPI HAJARANI.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/45111/%0Ahttp://repository.radenintan.ac.id/45111/1/SKRIPI%20HAJARANI.pdf)
- Suardana, I. wayan. (2016). Analisis Kebijakan Pengembangan Pariwisata (Intervensi Melalui Kebijakan Pariwisata Berkelanjutan di Bali). *Seminar Nasional Pariwisata Berkelanjutan, April*, 1–26.
- Suparman, S., Tadulako, U., Muzakir, M., & Tadulako, U. (2024). *Ekonomi Pariwisata* (Nomor April 2023).
- Suwena, I. K., & Widyatmaja, I. G. N. (2010). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. 252.
- Zalukhu, I. E.-E., & Wipranata, I. (2020). Penataan Kawasan Pariwisata Air Terjun Humogo. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 2(1), 1201. <https://doi.org/10.24912/stupa.v2i1.7285>

LAMPIRAN

Lampiran data Kabupaten Tapanuli Tengah

Tahun	PAD	THH	KWD	KWM	P PKP
2014	33.490.059	38,95	94,87	288	19.003.861
2015	96.674.790	30,96	95,60	311	20.339.797
2016	71.758.982	32,77	96,60	389	21.992.877
2017	72.710.308	49,37	96,04	409	23.495.348
2018	76.660.883	54,52	97,27	515	24.934.361
2019	88.441.123	35,15	313,81	256	26.119.495
2020	87.469.317	15,04	265,64	15	27.867.949
2021	84.353.108	37,12	335,68	8	28.637.395
2022	72.256.684	33,02	336,21	25	30.711.992
2023	78.814.754	37,37	384,10	40	32.649.100

 **MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH**
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 3870/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/12/12/2023

Kepada Yth. Medan, 12/12/2023
Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Dengan hormat,
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Sri Wahyuni Mendrofa
NPM : 2005180048
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Konsentrasi : Analisa Multivariat/Penelitian Kualitatif


Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : 1. Bagaimana pengembangan ekonomi objek wisata
2. Bagaimana pengembangan sektor pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah

Rencana Judul : 1. Analisis Pengembangan Objek Pariwisata Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah
2. Analisis Hubungan Inflasi Dan Pengangguran
3. Analisis Tabungan Dan Investasi Terhadap Pendapatan

Objek/Lokasi Penelitian : Kabupaten Tapanuli Tengah

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon

(Sri Wahyuni Mendrofa)

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

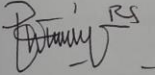
PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

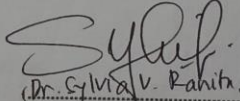
Nomor Agenda: 3870/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/12/12/2023

Nama Mahasiswa : Sri Wahyuni Mendrofa
 NPM : 2005180048
 Program Studi : Ekonomi Pembangunan
 Konsentrasi : Analisa Multivariat/Penelitian Kualitatif
 Tanggal Pengajuan Judul : 12/12/2023
 Nama Dosen Pembimbing*) :

Judul Disetujui**) : Sylin Vianty Ranita

Medan,

Disahkan oleh:
 Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan

 (Dr. Prawidya Hariani RS., SE., M.Si.)

Dosen Pembimbing

 (Dr. Sylin V. Ranita, SE, M.G.)

Keterangan:
 *) Ditulis oleh Pimpinan Program Studi
 **) Ditulis oleh Dosen Pembimbing
 Setelah disetujui oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan/foto dan uploadlah lembar ke-2 ini pada form online "Upload Pengesahan Judul Skripsi"

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 1881 / TGS / IL.3-AU / UMSU-05 / F / 2024

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Eko. Pembangunan
Pada Tanggal : 13 Oktober 2023

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Sri Wahyuni Mendrofa
N P M : 2005180048
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Eko. Pembangunan
Judul Proposal / Skripsi : Analisis Pengembangan Objek Pariwisata Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Tapanuli Tengah

Dosen Pembimbing : Dr. Sylvia Vianty Ranita, SE., M.Si.

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :


1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkannya Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 22 Juli 2025**
4. Revisi Judul.....

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 16 Muharram 1446 H
22 Juli 2024

Dekan
Dr. H. JANURI, SE., MM., M.Si., CMA
NIDN : 0109086502

Tembusan :
1. Peninggal.





MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH PIMPINAN PUSAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Jumat, 07 Juni 2024 telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Ekonomi Pembangunan menerangkan bahwa :

N a m a : Sri Wahyuni Mendrofa
N .P.M. : 2005180048
Tempat / Tgl.Lahir : Pinang Sori, 21 November 2002
Alamat Rumah : Lingkungan I Prancis, Kec.Kab.Tepteng
JudulProposal : Analisis Pengembangan Objek Pariwisata Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Tapanuli Tengah

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul	Analisis Pengembangan Objek Pariwisata Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Tapanuli Tengah
Bab I	Tambahkan data pariwisata Indonesia. Perbaiki rumusan tujuan dan identifikasi
Bab II	Perbaiki grand theory
Bab III	Tambahkan model estimasi metode estimasi
Lainnya	
Kesimpulan	<input type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, Jumat, 07 Juni 2024

TIM SEMINAR

Ketua

Dr. Prawidya Hariam RS, SE., M.Si.

Pembimbing

Sekretaris

Dra. Hj. Roswita Hafni, M.Si.

Pembanding

Dr. Sylvia Vianthy Ranita S.E. M.Si.,

Dr. Prawidya Hariani RS., SE., M.Si



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH PIMPINAN PUSAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Ekonomi Pembangunan yang diselenggarakan pada hari **Jumat, 07 Juni 2024** menerangkan bahwa:

Nama : Sri Wahyuni Mendrofa
N .P.M. : 2005180048
Tempat / Tgl.Lahir : Pinang Sori, 21 November 2002
Alamat Rumah : Lingkungan I Prancis, Kec.Kab.Tepteng
JudulProposal : Analisis Pengembangan Objek Pariwisata Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Tapanuli Tengah

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan pembimbing : *Dr. Sylvia Vianty Ranita S.E. M.Si.*,

Medan, Jumat, 07 Juni 2024

TIM SEMINAR

Ketua

Dr.Prawidya Hariani RS,SE.,M.Si.

Sekretaris

Dra.Hj.Roswita Hafni, M.Si.

Pembimbing

Dr. Sylvia Vianty Ranita S.E. M.Si.,

Pemanding

Dr. Prawidya Hariani RS., SE., M.Si

Diketahui / Disetujui
A.n. Dekan
Wakil Dekan -

19/07/2024

Assoc.Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**1. DATA PRIBADI**

Nama : Sri Wahyuni Mendrofa
NPM : 2005180048
Tempat dan Tanggal Lahir : Pinangsori, 21 November 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Anak ke : 3 dari 4 Bersaudara
Alamat : Lingkungan I Prancis, Kec. Pinangsori
No. Telephone : 082275753655
Email : sriw28714@gmail.com

2. DATA ORANGTUA

Nama Ayah : Anotona Mendrofa
Pekerjaan : PNS
Nama Ibu : Nellyati Hasibuan
Pekerjaan : PNS
Alamat : Lingkungan I Prancis, Kec. Pinangsori
No. Telephone : 081361707989
Email : sriw28714@gmail.com

3. PENDIDIKAN FORMAL

1. Tahun 2008-2014 : SDN 193076 Pinangsori
2. Tahun 2014-2017 : SMP N 1 Pinangsori
3. Tahun 2017-2020 : SMA N 1 Pinangsori
4. Tahun 2020, tercatat sebagai Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Ekonomi Pembangunan, di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, Agustus 2024

Sri Wahyuni Mendrofa